

**SKRIPSI**

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR  
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**



**Disusun Oleh:**

**RAHMI**

**140602222**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Situs: www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rahmi  
NIM : 140 602 222  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry..

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Mei 2018

Yang Menyatakan



Rahmi

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Sektor  
Industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).**

Disusun Oleh:

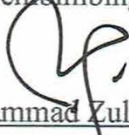
Rahmi

NIM: 140602222

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada

Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

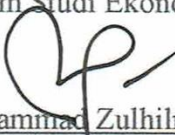
Pembimbing I,

  
Dr. Muhammad Zulhilmi, MA  
NIP: 19720428 200501 1 003

Pembimbing II,

  
Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, 

Dr. Muhammad Zulhilmi, MA  
NIP: 19720428 200501 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL  
SKRIPSI**

Rahmi

NIM: 140602222

Dengan Judul:

**Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Sektor  
Industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).**

Telah diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 6 Juni 2018  
21 Ramadhan 1439H

Di Darussalam, Banda Aceh  
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



Dr. Muhammad Zulhilmi, MA  
NIP: 19720428 200501 1 003

Sekretaris,



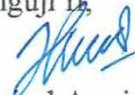
Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Penguji I,



Intan Qurratulaini S.Ag., M.S.I  
NIP: 19761217 200912 2 001

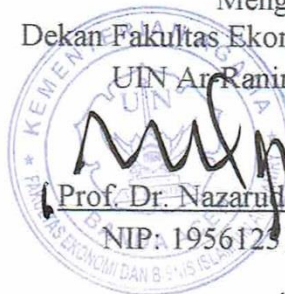
Penguji II,




Khairul Amri SE., M.Si  
NIDN: 0106077507

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA  
NIP: 19561231 198703 1 031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmi  
NIM : 140602222  
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah  
E-mail : [amyrahmi96@gmail.com](mailto:amyrahmi96@gmail.com)

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....  
(*tulis jenis karya ilmiah*) yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

**Analisis *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 Juli 2018

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Rahmi

Dr. Muhammad Zulhilmi, MA  
NIP: 19720428 200501 1 003

Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda M. Yusuf D dan Ibunda Nurmalis yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, didikan, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini. Kakak-kakakku tersayang Nurul Faizun dan Rayhan, serta abangku Ikram yang telah mendoakan, memberikan semangat serta motivasi dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan ini guna untuk memperoleh gelar sarjana dan ilmu yang diperoleh berguna bagi seluruh umat di muka bumi ini. Untuk nenekku tercinta, acut dan bunda yang selalu mendoakan dan memberi bantuan, sepupuku Babal, Rina, Ammar, Putro dan Riqah serta ponaan tercinta Khayla yang selalu menghibur penulis di setiap waktu, dan tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada Muhammad Zardan yang telah memberikan motivasi, dukungan, doa serta

mendengarkan keluh-kesah sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag.,MA selaku Wakil Dekan I, Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Wakil Dekan II dan Syahminan, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN AR-Raniry serta dosen pembimbing I dan Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing II yang saya hormati dan saya banggakan, yang telah bersedia menjadi orang tua kedua dalam membimbing saya dengan sangat sabar, meluangkan waktu serta memberi arahan dan motivasi dari awal penulisan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Cut Dian Fitri, SE, Ak.,M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN AR-Raniry.
6. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi yang terbaik buat saya, dan seluruh dosen Program Studi Ekonomi Syariah UIN AR-Raniry yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Muhammad Arifin, SHI.M.Ag dan Ismail Rasyid RidlaTarigan, M.A selaku ketua dan sekretaris Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
8. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I dan Khairul Amri, SE., M.Si selaku dosen penguji I dan dosen penguji II.
9. Sahabat-sahabat terbaik Anum, Nisa, Kiki, Fetra, Jihan, Shinta, Darin, Ulfa, Nora, Odeng, Mauliza, Juli, Icut dan sahabat-sahabat sebimbangan serta teman-teman angkatan 2014 Prodi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan semangat, masukan, waktu dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh

karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Darussalam, 20 Maret 2018  
Penulis,

Rahmi



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	<b>12</b>
2.1 Kerangka Teori .....	12
2.1.1 Profil Jakarta Islamic Index (JII) .....	12
2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan .....	13
2.1.3 Laporan Keuangan .....	15
2.1.4 Saham .....	16
2.1.5 EVA ( <i>Economic Value Added</i> ) .....	18
2.1.6 Biaya Modal .....	26
2.2 Kerangka Pemikiran .....	26
2.2.1 Penelitian Terdahulu .....	28

## Halaman

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Variabel Penelitian .....	33
3.3 Metode Penelitian .....	34
3.4 Operasional Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Statistik Deskriptif .....	41
4.1.1 Laba Perusahaan Sektor Industri .....	41
4.1.2 Beban Pajak Perusahaan Sektor Industri.....	43
4.1.3 Beban Bunga Perusahaan Sektor Industri .....	44
4.1.4 Total Hutang Perusahaan Sektor Industri.....	46
4.1.5 Total Ekuitas Perusahaan Sektor Industri .....	47
4.2 EVA ( <i>Economic Value Added</i> ) .....	48
4.2.1 PT Astra International Tbk .....	48
4.2.2 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	55
4.2.3 PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	60
4.2.4 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk .....	64
4.2.5 PT Kalbe Farma Tbk .....	69
4.2.6 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk .....	74
4.2.7 PT Unilever Indonesia Tbk .....	79
4.2 Pembahasan .....	85
<b>BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>89</b>
5.1 Kesimpulan .....	89
5.2 Saran .....	90
5.3 Implikasi .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## ABSTRAK

Nama : Rahmi  
Nim : 140602222  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)  
Tanggal Sidang : 6 Juni 2018  
Tebal Skripsi : 117 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zuhilmi, MA  
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keuntungan perusahaan, kinerja keuangan dan perubahan tingkat kinerja perusahaan sektor industri selama bergabung di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014, 2015 dan 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan setiap perusahaan sektor industri yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index tahun 2014 sampai 2016, khususnya laba/rugi dan posisi keuangan yang menjadi dasar perhitungan EVA (*Economic Value Added*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri yang bergabung di Jakarta Islamic Index (JII) memiliki laba yang meningkat setiap tahunnya, tetapi nilai EVA yang dimiliki oleh perusahaan sektor industri kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari 7 perusahaan yang menjadi objek penelitian dari 3 periode yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016, hanya 2 perusahaan yang memiliki nilai EVA yang meningkat walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2016 kembali meningkat. Perusahaan tersebut adalah PT Astra International Tbk dan PT Indocement Tungalpraha Tbk.

**Kata Kunci:** JII, Industri, Kinerja keuangan dan EVA (*Economic Value Added*)

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di JII .....	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya .....	30
Tabel 3.1 Operasional Variabel .....	38
Tabel 4.1 NOPAT PT Astra International Tbk .....	49
Tabel 4.2 <i>Invested Capital</i> PT Astra International Tbk .....	50
Tabel 4.3 WACC PT Astra International Tbk .....	52
Tabel 4.4 <i>Capital Charges</i> PT Astra International Tbk .....	53
Tabel 4.5 EVA PT Astra International Tbk .....	54
Tabel 4.6 NOPAT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	55
Tabel 4.7 <i>Invested Capital</i> PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	56
Tabel 4.8 WACC PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	57
Tabel 4.9 <i>Capital Charges</i> PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	58
Tabel 4.10 EVA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	59
Tabel 4.11 NOPAT PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	60
Tabel 4.12 <i>Invested Capital</i> PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	61
Tabel 4.13 WACC PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	62
Tabel 4.14 <i>Capital Charges</i> PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	63
Tabel 4.15 EVA PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	64
Tabel 4.16 NOPAT PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk .....	65
Tabel 4.17 <i>Invested Capital</i> PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk .....	66
Tabel 4.18 WACC PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk .....	67
Tabel 4.19 <i>Capital Charges</i> PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk .....	68
Tabel 4.20 EVA PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk .....	69
Tabel 4.21 NOPAT PT Kalbe Farma Tbk .....	70

## Halaman

Tabel 4.22	<i>Invested Capital</i> PT Kalbe Farma Tbk .....	71
Tabel 4.23	WACC PT Kalbe Farma Tbk .....	72
Tabel 4.24	<i>Capital Charges</i> PT Kalbe Farma Tbk .....	73
Tabel 4.25	EVA PT Kalbe Farma Tbk .....	74
Tabel 4.26	NOPAT PT Semen Indonesia Tbk .....	75
Tabel 4.27	<i>Invested Capital</i> PT Semen Indonesia Tbk .....	76
Tabel 4.28	WACC PT Semen Indonesia Tbk .....	77
Tabel 4.29	<i>Capital Charges</i> PT Semen Indonesia Tbk .....	78
Tabel 4.30	EVA PT Semen Indonesia Tbk .....	79
Tabel 4.31	NOPAT PT Unilever Indonesia Tbk .....	80
Tabel 4.32	<i>Invested Capital</i> PT Unilever Indonesia Tbk .....	81
Tabel 4.33	WACC PT Unilever Indonesia Tbk .....	82
Tabel 4.34	<i>Capital Charges</i> PT Unilever Indonesia Tbk .....	83
Tabel 4.35	EVA PT Unilever Indonesia Tbk .....	84
Tabel 4.36	Daftar Nilai EVA Perusahaan Sektor Industri Periode 2014 s.d. 2016 .....	85

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	28
Gambar 4.1 Laba Perusahaan Sektor Industri .....	42
Gambar 4.2 Beban Pajak Perusahaan Sektor Industri .....	44
Gambar 4.3 Beban Bunga Perusahaan Sektor Industri .....	45
Gambar 4.4 Total Hutang Perusahaan Sektor Industri .....	46
Gambar 4.5 Total Ekuitas Perusahaan Sektor Industri .....	47
Gambar 4.6 EVA Perusahaan Sektor Industri .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Contoh Laporan Keuangan .....	96
Lampiran 2 Nama-nama Perusahaan Yang Terdaftar di JII .....	98
Lampiran 3 Ringkasan Perhitungan EVA .....	99
Lampiran 4 Grafik EVA Sektor Industri .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Islam selalu menghendaki segala sesuatu untuk kebaikan, begitu pula dalam hal kegiatan ekonomi. Islam mengarahkan agar seluruh umatnya melakukan kebaikan dengan cara yang baik dan halal. Implementasinya pada cara bermuamalah dengan investasi. Investasi merupakan tabungan jangka panjang yang berorientasi terhadap keuntungan duniawi dan ukhrawi, dengan cara melakukan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki. Biasanya investasi ini berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Untuk melakukan investasi tersebut, maka harus diciptakannya suatu sarana berinvestasi. Salah satu dari sarana investasi yang biasanya digunakan ialah menanamkan hartanya di pasar modal.

Kehadiran pasar modal mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi atau meminimalisir dana, baik dana dari dalam negeri maupun dana dari luar negeri.

Praktik ekonomi konvensional dalam pasar modal mengandung unsur spekulasi yang bertentangan dengan prinsip keuangan syariah. Perbedaan antar pasar modal konvensional



dengan pasar modal syariah dapat dilihat dari instrument keuangan yang digunakan serta proses transaksinya. Sedangkan perbedaan indeks saham syariah dengan indeks saham konvensional dapat dilihat dari kriteria saham yang harus dipenuhi oleh emiten. Salah satu kriteria saham syariah yaitu kegiatan usaha perusahaan tidak bertentangan dengan prinsip syariah dimana perusahaan tidak boleh memproduksi ataupun menjual barang yang dilarang dalam syariah islam.

Salah satu instrument yang sangat diminati oleh para investor adalah saham. Saham (*stock*) adalah satu instrument pasar keuangan yang sangat populer di kalangan investor, karena saham mampu memberikan keuntungan yang sangat menarik. Pendapatan yang diinginkan oleh pemegang saham adalah pendapatan deviden (*dividen yield*) dan keuntungan modal (*capital again*). *Dividen yield* ini digunakan untuk mengukur jumlah deviden per-lembar saham terhadap harga saham dalam bentuk persentase. *Capital again* merupakan selisih antara harga pasar pada periode sekarang dengan harga pasar periode sebelumnya. *Dividen yield* dan *capital again* merupakan total *return* yang akan diterima oleh para investor dalam jangka panjang dari perusahaan yang diberi dana. Sehingga semakin tinggi harga pasar menunjukkan pula bahwa saham tersebut semakin diminati oleh para investor. Karena semakin tinggi harga saham maka dapat menghasilkan *capital again* yang semakin besar. (Astuti, 2006).

Saham yang diperdagangkan di pasar modal banyak jenisnya, salah satu pengelompokan jenis saham ialah saham syariah. Saham syariah diperdagangkan oleh perusahaan-perusahaan yang operasionalnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pengelompokan saham syariah ini masuk kedalam JII (*Jakarta Islamic Index*). JII merupakan salah satu index saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. JII sendiri terdiri dari 6 sektor saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor *property & realestate*, sektor infrastruktur utilitas transportasi, dan yang terakhir sektor perdagangan jasa investasi. Dalam menentukan kriteria saham yang dipilih JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dengan harapan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam mengembangkan investasi yang syariah.

Dalam JII investasi syariah yang mendominasi yaitu sektor industri. Dimana sektor industri diyakini dapat memimpin sektor-sektor lain dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Karena sektor industri memiliki dasar tukar (*Trend of trade*) yang lebih tinggi dan lebih menguntungkan serta dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Berikut perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2014 sampai 2016.

**Tabel 1.1**  
**berikut perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII.**  
**Daftar Perusahaan yang Masuk dalam Perhitungan Jakarta**  
**Islamic Index (JII)**

<b>Selama 3 Tahun Berturut-Turut Periode 2014 s.d. 2016</b>			
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Saham</b>	<b>Sektor</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Pertanian
2	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Pertambangan
4	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
5	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Industri
6	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	
7	ASII	Astra International Tbk.	
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Property & Real Estate
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	

16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Infrastruktur Utilitas Transportasi
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
18	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Perdagangan Jasa Investasi
19	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	
20	UNTR	United Tractors Tbk.	

**Sumber: Diolah, 2018**

Salah satu alasan perusahaan bergabung di JII karena pada perusahaan JII menghitung index saham sesuai dengan index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Serta JII menjadi jawaban bagi para investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah tanpa takut tercampur dengan dana yang ribawi. Suatu perusahaan dalam mengelola dana-dana yang telah diberikan oleh para investor memiliki tujuan utama yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan utamanya ialah untuk meningkatkan nilai (*value*) dari perusahaan atau dengan kata lain memaksimalkan kesejahteraan dari pemegang saham (*wealth of stochholders*). Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat menunjukkan kinerja yang baik sesuai dengan harapan para pemegang saham. Acuan yang digunakan untuk mengukur *wealth of stochholders* antara lain ialah kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan seperti pendapatan laba dan arus kas dari proses operasi perusahaan.

Untuk mengukur *wealth of stochholders* dibutuhkan suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan (Syamsuddin, 2009).

Penggunaan analisis rasio keuangan yang digunakan selama ini dinilai memiliki kelemahan pada pengukuran kinerja keuangan yang mengabaikan adanya biaya modal (Aisyiah dkk, 2013), sehingga sulit untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut muncullah suatu konsep baru yaitu EVA (*Economic Value Added*). EVA merupakan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan dari modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham dalam operasi perusahaan (Kamaludin, 2011).

Penelitian EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Aisyiah, dkk (2013) meneliti tentang Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (*Economic Value Added*) Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat memberikan gambaran bahwa pengukuran menggunakan metode analisis rasio keuangan dan metode EVA dapat memberikan hasil yang saling mendukung untuk mengatasi

adanya suatu keterbatasan, tetapi pada analisis rasio keuangan masih terdapat beberapa rasio keuangan yang berfluktuasi. Damanik (2009) meneliti tentang Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Perdagangan Retail, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan rasio-rasio dalam analisis fundamental tidak semua berpengaruh terhadap harga saham, tetapi apabila semua rasio-rasio dalam analisis fundamental dan EVA secara bersama-sama digunakan, maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sari (2015) juga meneliti tentang Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan selama 5 tahun mempunyai nilai tambah yang ekonomis. Serta menunjukkan tingkat *return* dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 38,44% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 36,75% pertahun. Simbolon, dkk (2014) meneliti tentang Analisis EVA (Economic Value Added) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari lima perusahaan yang menjadi objek penelitian, dua diantaranya memiliki nilai EVA negatif, yang dapat

mempengaruhi nilai pada perusahaan tersebut. Sehingga berdasarkan penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keuntungan perusahaan sektor industri yang diperoleh selama bergabung di JII dari tahun 2014 sampai 2016?
2. Bagaimana korelasi antara keuangan dan hasil kinerja perusahaan sektor industri dari tahun 2014 sampai 2016?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui keuntungan perusahaan sektor industri selama bergabung di JII dari tahun 2014 sampai 2016.
2. Untuk mengetahui korelasi antara keuangan dan hasil kinerja perusahaan sektor industri dari tahun 2014 sampai 2016.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya manfaat dalam beberapa aspek, antaranya:

1. Bagi perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan agar mampu mengukur nilai tambah yang dihasilkan bagi para investor. Serta menjadi pedoman dari pencapaian kinerja yang dihasilkan bagi para investor. Dan mengetahui berapa nilai tambah dari investasi modal selama ini, serta menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang.

2. Bagi penulis

Dengan penelitian ini penulis mampu mengetahui secara mendalam cara pengukuran kinerja dengan menggunakan metode EVA.

3. Bagi pihak lain

Dari tugas akhir ini, diharapkan bisa menjadi pedoman atau referensi, serta bisa dimanfaatkan sebagai pedoman untuk pembuatan karya ilmiah dengan pembahasan serta bahasa yang serupa.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Serta diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laporan



penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini akan diuraikan pada paragraf dibawah ini.

### **BAB I: Pendahuluan**

Menyajikan pendahuluan dari seluruh penulisan yang berisi latar belakang sebagai landasan pembahasan lebih lanjut, rumusan masalah yang berguna untuk memfokuskan pembahsan, tujuan dan menilai penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II: Kerangka Teori**

Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini. Kerangka pemikiran yang menerapkan secara ringkas kaitan antara variabel yang akan diteliti sesuai dengan teori atau fakta lapangan, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Berisi pendekatan atau metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang meliputi definisi operasional atau penjelasan variabel penelitian, tempat atau lokasi dan waktu penelitian, sumber data atau populasi dan sampel, instrumen dan cara pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian deskripsi data berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik data pendukung seperti latar belakang

lembaga/instalasi yang diteliti, struktur organisasi dan sebagainya serta data utama yang diperlukan untuk menguji hipotesis. Yang mana data-data tersebut harus dideskripsikan secara sistematis. Serta bagian pembahasan berisi tentang hasil penelitian sesuai dengan acuan dan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Bagian pembahasan ini memperlihatkan ketajaman dan keluasan wawasan penulis mengenai permasalahan yang dikajinya.

### **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Menyajikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh secara ringkas, serta memberikan saran dari hasil penelian tersebut.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **2.1. Kerangka Teori**

##### **2.1.1. Profil Jakarta Islamic Index (JII)**

Jakarta Islamic Index atau sering disebut JII adalah salah satu index saham yang ada di Indonesia. JII telah berdiri sejak 3 Juli 2000. Pembentukan JII tidak terlepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia atau PT Bursa Efek Jakarta dengan PT Danareksa Investment Management. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor agar melakukan investasi pada saham yang berbasis syariah, dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Serta JII menjadi jawaban bagi para investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Seperti Fatwa DSN No:40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal, menimbang; (1) perkembangan ekonomi suatu negara tidak lepas dari perkembangan pasar modal, (2) pasar modal berdasarkan prinsip syariah telah dikembangkan diberbagai negara, (3) umat islam indonesia memerlukan pasar modal yang aktivitasnya sejalan dengan prinsip syariah, (4) bahwa oleh karena itu, untuk memenuhi

kebutuhan tersebut, Dewan Syariah Nasional MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

### **2.1.2. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Winarni dan Sugiyarso, 2005).

Menurut Munawir (2002) Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Kinerja keuangan juga merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2011).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis hasil laporan keuangan. Dimana informasi dari kinerja keuangan masa lalu dapat digunakan sebagai acuan dalam memprediksikan kinerja

keuangan dimasa depan. Ada beberapa aspek untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu

- a. Ukuran Kriteria Tunggal (*Single Criterium*) ialah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajernya. Misalnya manajer produksi dapat diukur kinerjanya dari tercapainya target kuantitas produk yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, yang kemungkinan akan mengabaikan mutu, biaya, pemeliharaan dan sumber daya manusia.
- b. Ukuran Kriteria Beragam (*Multiple Criterium*) ialah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran dalam menilai kinerja manajernya. Misalnya manajer suatu perusahaan dapat diukur kinerjanya dengan berbagai kriteria diantaranya profitabilitas, pangsa pasar, produktifitas, pengembangan karyawan, tanggung jawab masyarakat, keseimbangan antara sasaran jangka pendek dan sasaran jangka panjang.
- c. Ukuran Kriteria Gabungan (*Composite Criterium*) ialah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran keseluruhan kinerja manajernya.

Menurut Munawir (2012) ada beberapa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu :

a. Mengetahui tingkat *likuiditas*

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat *solvabilitas*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat *rentabilitas*

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat *stabilitas*

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Sundjaja dan Barlian (2003) mendefinisikan laporan keuangan ialah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat akuntansi antar data

keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan memuat informasi yang bersifat keuangan, seperti jumlah aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, dan arus kas. Informasi yang bersifat keuangan diambil dari ringkasan transaksi yang terjadi selama satu periode. Laporan keuangan juga merupakan data akuntansi yang dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor, kreditur atau pihak lain dengan mengambil keputusan ekonomi.

#### **2.1.4. Saham**

Saham merupakan sertifikat yang berjenis sekuritas yang di perjual belikan di bursa efek. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan aset atas suatu perusahaan, sehingga pemegang saham dapat mengklaim atas aset yang dimiliki pada perusahaan tersebut.

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), ada beberapa jenis saham yaitu:

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas dua bagian, yaitu:
  - 1) Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- 2) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki oleh investor.
- b. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:
- 1) Saham atas Tunjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - 2) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu:
- 1) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - 2) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.



- 3) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- 4) Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

#### **2.1.5. EVA (*Economic Value Added*)**

EVA (*Economic Value Added*) merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. EVA (*Economic Value Added*) yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Sawir, 2001).

EVA (*Economic Value Added*) sebagai alat pengukur kinerja keuangan didasarkan pada gagasan laba ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan mampu menutup biaya operasi dan biaya modal. EVA (*Economic Value Added*) juga merupakan alat komunikasi yang efektif, baik untuk menciptakan nilai yang dapat dijangkau oleh

manajer yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan untuk berhubungan dengan pasar modal (Young dan O'Byrne, 2001).

Menurut Bringham dan Houston (2001) menyatakan EVA adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas tahun operasi suatu perusahaan secara nyata juga mengukur kinerja manajemen berdasarkan kecilnya nilai tambah yang diciptakan dalam periode tertentu”.

Tujuan EVA menurut Abdullah (2003) ialah perhitungan EVA diharapkan dapat menghasilkan perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Sehingga EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham yang bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat histories. Perhitungan EVA juga diharapkan dapat mengukur penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pemegang laporan keuangan.

#### **2.1.5.1. Manfaat EVA (*Econimoc Value Added*)**

EVA juga memiliki manfaat dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Iramani dan Febrian (2005) merumuskan bahwa ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengukuran kinerja dengan menggunakan konsep EVA adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham.

- b. Dengan EVA manajer berfikir dan bertindak seperti halnya pemilik modal yaitu memilih investasi yang meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- c. EVA dapat membuat para manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria nilai maksimal perusahaan.
- d. EVA dapat menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan struktur modalnya.
- e. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.

#### **2.1.5.2. Keunggulan dan Kelemahan EVA**

*Economic Value Added* (EVA) sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan yang relatif baru, memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan (Utama, 1997). Ada beberapa keunggulan yang dimiliki metode *Economic Value Added* (EVA) antara lain:

- a. Konsep *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur yang dapat berdiri sendiri tidak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam satu industri, dan tidak perlu pula membuat suatu analisis kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya.

- b. Konsep *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukur kinerja perusahaan yang melihat segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan-harapan pada pemilik modal (kreditur dan pemegang saham) secara adil. Dimana derajat keadilannya dinyatakan dalam ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar, bukan nilai buku.
- c. Konsep *Economic Value Added* (EVA) dapat dipakai sebagai tolok ukur dalam pemberian bonus bagi karyawan. Disamping itu *Economic Value Added* (EVA) juga merupakan tolak ukur yang tepat untuk memenuhi konsep kepuasan *stakeholder* yakni bentuk perhatian perusahaan kepada karyawan, pelanggan, dan pemberi modal (kreditur dan investor).
- d. Walaupun konsep *Economic Value Added* (EVA) berorientasi pada kinerja operasional, akan tetapi sangat berpengaruh untuk dipertimbangkan dalam penentuan arah strategis perkembangan portofolio perusahaan.

Menurut Mirza (1997) di samping keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh *Economic Value Added* (EVA) terdapat pula beberapa kelemahan EVA diantaranya ialah:

- a. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.

- b. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham-saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.
- c. Konsep ini tergantung pada transparansi perhitungan EVA secara akurat dalam kenyataannya seringkali perusahaan kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internalnya.

### **2.1.5.3. Komponen Data Analisis Biaya Modal**

Menurut Rousana dalam Sofiarini (2004), ada beberapa komponen biaya modal, yaitu:

#### a. Biaya utang (*Cost of Debt*)

Biaya utang (*Cost of Debt*) merupakan *rate* yang harus dibayar oleh perusahaan di dalam pasar untuk mendapatkan jangka panjang yang baru. Perhitungannya dapat dilakukan dengan tingkat *coupon*-nya, yaitu tingkat bunga yang dibayarkan untuk tiap lembar obligasi. Perhitungan yang lain adalah dengan cara menghitung biaya utang setelah pajak dengan mengalikan suku bunga utang, dimana  $t$  adalah tarif pajak perusahaan yang bersangkutan.

#### b. Biaya modal saham (*Cost of Equity*)

Perhitungan biaya modal (*Cost of Equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan antara lain CAPM yang melihat *cost of equity* sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa risiko dan selisih tingkat

pengembalian yang diharapkan dari portofolio pasar dengan tingkat bunga tanpa risiko dikalikan dengan risiko yang sistematis (nilai beta perusahaan). Pendekatan dividen yang melihat *cost of equity* sebagai nilai dividen per harga saham ditambah dengan persentase pertumbuhan dari dividen tersebut atau dengan pendekatan *price earning* yang melihat *cost of equity* sebagai nilai laba per saham dibagi dengan harga saham sekarang.

c. Struktur permodalan dari neraca.

Modal atau *capital* merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham.

d. Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup masing-masing komponennya, yaitu biaya utang, biaya modal saham, serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaan.

e. Menghitung EVA

Menurut Mc (2009) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam perhitungan EVA (Economic Value Added) diantaranya ialah:

- 1) Menghitung laba bersih setelah pajak (NOPAT)
- 2) Menghitung modal yang diinvestasikan Total (TC)
- 3) Tentukan Sebuah biaya modal (WACC)
- 4) Menghitung EVA = NOPAT – WACC \*% (TC)

Secara sederhana perhitunga EVA (Economic Value Added) yaitu (Young dan O’Byrne, 2001):

- 1) Penjualan bersih – biaya operasi = laba operasi  
(pendapatan sebelum bunga dan pajak, EBIT)
- 2) Laba operasi (pendapatan sebelum bunga dan pajak, EBIT) – pajak = laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT)
- 3) Laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT) – biaya modal yang diinvestasikan x biaya modal) – EVA

Secara ringkas cara menganalisis EVA dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{laba operasi setelah pajak (NOPAT)} - \text{total biaya modal sendiri dari seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba} \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{NOPAT} = \text{laba (rugi) usaha} - \text{pajak} \dots\dots\dots(2)$$

Menurut Mulyadi (1997), langkah-langkah menghitung EVA ada beberapa cara adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung LBUSP (Laba Bersih Usaha Setelah Pajak)
- 2) Memperkirakan jumlah modal terpakai
- 3) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)
- 4) Menghitung *Capital Chargers*
- 5) Menghitung *Economic Value Added*

#### **2.1.5.4. Strategi Menaikkan Eva (*Economic Value Added*)**

Ada beberapa cara untuk menaikkan EVA, diantaranya yaitu:

- a. Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal. Cara yang populer dalam hal ini adalah memotong biaya, bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar diperoleh margin laba yang lebih besar. Hal ini juga dapat dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan cara meningkatkan volume penjualan atau bekerja dengan aktiva yang lebih mudah (*lower assets*).
- b. Memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih tinggi dari pada biaya modal atas investasi baru. Hal ini sesungguhnya menyangkut pertumbuhan perusahaan. (Sawir, 2001)



### **2.1.6. Biaya Modal**

Biaya modal adalah tingkat dari pengembalian yang diharapkan oleh penyedia dana, jika modal itu diinvestasikan di tempat lainnya, dalam suatu proyek aktiva atau perusahaan dengan resiko yang sebanding. (Young dan O'Byrne, 2001)

Biaya modal adalah biaya yang riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan, untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan. (Martono dan Harjito, 2003)

Menurut Martono dan Harjito (2003) “Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”.

Menurut Brigham dan Houston (2010) “Struktur modal merupakan kombinasi hutang, saham preferen dan ekuitas biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan”.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun.

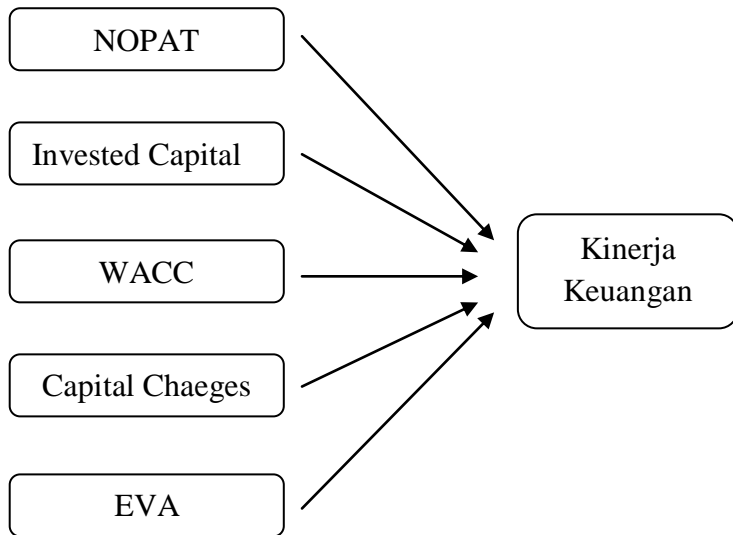
## **2.2. Kerangka Pemikiran**

JII merupakan salah satu index saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis

saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. JII terdiri dari 6 sektor saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor property & realestate, sektor infrastruktur utilitas transportasi, dan yang terakhir sektor perdagangan jasa investasi. Dalam JII investasi syariah yang mendominasi yaitu sektor industri. Dimana sektor industri diyakini dapat memimpin sektor-sektor lain dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Karena sektor industri ini memiliki dasar tukar (*Trend of trade*) yang lebih tinggi dan lebih menguntungkan serta dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan, maka perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*)

EVA atau nilai tambah ekonomis dapat diperoleh dari selisih antara laba operasi bersil setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Hasil perhitungan EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat biaya modal, sehingga perusahaan dinyatakan mampu menciptakan nilai tambah bagi para investor. Sedangkan EVA yang negatif menyatakan bahwa total biaya modal perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan laba operasi setelah pajak yang diperoleh, sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan tentang analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) seperti pada gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**

### 2.2.1. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya:

- 1) Aisyah, dkk (2013) meneliti tentang Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (*Economic Value Added*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat memberikan gambaran bahwa pengukuran menggunakan

metode analisis rasio keuangan dan metode EVA dapat memberikan hasil yang saling mendukung untuk mengatasi adanya suatu keterbatasan, tetapi pada analisis rasio keuangan masih terdapat beberapa rasio keuangan yang berfluktuasi.

- 2) Damanik (2009) meneliti tentang Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Perdagangan Retail, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan rasio-rasio dalam analisis fundamental tidak semua berpengaruh terhadap harga saham, tetapi apabila semua rasio-rasio dalam analisis fundamental dan EVA secara bersama-sama digunakan, maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- 3) Sari (2015) meneliti tentang Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan selama 5 tahun mempunyai nilai tambah yang ekonomis. Serta menunjukkan tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 38,44% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 36,75% pertahun.

- 4) Simbolon, dkk (2014) meneliti tentang Analisis EVA (Economic Value Added) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari lima perusahaan yang menjadi objek penelitian, dua diantaranya memiliki nilai EVA negatif, yang dapat mempengaruhi nilai pada perusahaan tersebut.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Sebelumnya**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel yang digunakan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Aisyah dkk (2013)	Meneliti Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA ( <i>Economic Value Added</i> )	<i>Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA).</i>	Menggunakan metode analisis rasio keuangan dan metode EVA dapat memberikan hasil yang saling mendukung untuk mengatasi adanya suatu keterbatasan. Tetapi pada analisis rasio keuangan masih terdapat beberapa rasio

			keuangan yang berfluktuasi.
Damanik (2009)	Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham	<i>Economic Value Added</i> (EVA), Analisis Fundamental.	EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan rasio-rasio dalam analisis fundamental tidak semua berpengaruh terhadap harga saham, tetapi apabila semua rasio-rasio dalam analisis fundamental dan EVA secara bersama-sama digunakan, maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
Sari (2015)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	Secara keseluruhan kinerja keuangan dari tahun 2009-2013 mempunyai

	Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)		nilai tambah yang ekonomis. Serta menunjukkan tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 38,44% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 36,75% pertahun.
Simbolon, dkk (2014)	Analisis EVA ( <i>Economic Value Added</i> ) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	Dari lima perusahaan yang menjadi objek penelitian, dua diantaranya memiliki nilai EVA negatif, yang dapat mempengaruhi nilai pada perusahaan tersebut.

Sumber: Diolah, 2018

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang hasil kinerja perusahaan sektor industri yang tergabung di JII dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*), yang dapat menentukan penciptaan nilai perusahaan (*creating value*), sehingga dapat menyimpulkan tingkat kinerja perusahaan sektor industri dari hasil perhitungan EVA.

#### **1.2. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan setiap perusahaan sektor industri yang tergabung dalam JII tahun 2014 sampai 2016, khususnya yaitu laba/rugi dan posisi keuangan yang menjadi dasar perhitungan EVA. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Economic Value Added* (EVA) dengan mengukur kinerja suatu perusahaan, yang akan menilai apakah perusahaan tersebut memberi nilai tambah terhadap investor atas modal yang dikeluarkan untuk investasi pada setiap tahunnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di JII selama tiga tahun berturut-turut



yang berjumlah 20 perusahaan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri yang tergabung di JII terbagi dalam tiga kelompok. Pertama industri dasar dan kimia meliputi perusahaan Indocement Tungal Prakarsa Tbk dan Semen Indonesia (Persero) Tbk. Kedua aneka industri meliputi perusahaan Astra International Tbk. Yang ketiga industri barang konsumsi meliputi perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk. Dari 20 perusahaan yang terdaftar di JII periode 2014 sampai 2016 bahwa perusahaan yang paling banyak diminati oleh para investor ialah sektor industri, karena 35% dari seluruh perusahaan itu di sektor industri.

### **1.3. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis data menggunakan bantuan microsoft excel. Seluruh data yang didapatkan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan metode EVA untuk menilai kinerja perusahaan sektor industri yang terdaftar di JII. Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sektor industri yang tergabung di JII dari tahun 2014 sampai 2016.

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan setiap

perusahaan sektor industri yang tergabung dalam JII tahun 2014 sampai 2016, khususnya yaitu laporan laba/rugi, dan laporan posisi keuangan yang menjadi dasar perhitungan EVA.

2. Mengelompokkan perusahaan untuk setiap sektor.

Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014 sampai 2016 berjumlah 20 perusahaan. dimana dari 20 perusahaan tersebut kemudian di kelompokkan menjadi enam sektor saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor property & realestate, sektor infrastruktur utilitas transportasi, dan yang terakhir sektor perdagangan jasa investasi.

3. Memilih sektor yang paling dominan.

Dalam JII investasi syariah yang mendominasi yaitu sektor industri. Dimana sektor industri diyakini dapat memimpin sektor-sektor lain dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Karena sektor industri ini memiliki dasar tukar (*Trend of trade*) yang lebih tinggi dan lebih menguntungkan serta dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya.

Sektor industri terbagi kepada tiga kelompok, yaitu industri dasar dan kimia meliputi perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan Semen Indonesia (Persero) Tbk. Kedua aneka industri meliputi perusahaan Astra International Tbk. Yang ketiga industri barang konsumsi meliputi perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood

Sukes Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk. Dari 20 perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014 sampai 2016 bahwa perusahaan yang paling banyak diminati oleh para investor ialah sektor industri, karena 35% dari seluruh perusahaan itu di sektor industri.

4. Menganalisis keuntungan perusahaan sektor industri pertahunnya.
5. Melakukan perhitungan EVA

Dalam menghitung EVA terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Untuk menghitung selisih laba operasi setelah pajak, yang

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi)} - \text{Pajak} \dots\dots\dots(3)$$

- b. Menghitung *Invested Capital*

Untuk menghitung seluruh jumlah pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} \\ - \text{Utang Jangka Pendek} \dots\dots\dots(4)$$

- c. Menghitung WACC (*Weight Average cost Of Capital*)

Untuk menghitung biaya modal dari masing-masing komponen modal, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\} \dots\dots\dots(5)$$

$$Total\ Modal\ (D) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Utang\ dan\ Ekuitas} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

$$Cost\ of\ Debt\ (rd) = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Utang} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

$$Tingkat\ Pajak\ (Tax) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

$$Tingkat\ Ekuitas\ (E) = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Utang\ dan\ Ekuitas} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

$$Cost\ of\ Equity\ (Re) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

#### d. Menghitung *Capital Charges*

Rumus:

$$Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital) \dots\dots\dots(11)$$

#### e. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Rumus:

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges \dots\dots\dots(12)$$

Atau:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital) \dots\dots\dots (13)$$

6. Mengimplementasikan hasil dari analisis EVA untuk perusahaan sektor industri yang tergabung di JII setiap tahun serta melihat perubahannya.

#### 1.4. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini diperlukannya operasional variabel guna untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasional variabel juga bertujuan untuk menentukan skala pengukurang dari masing-masing variabel, sehingga hasil tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dapat dilakukan dengan tepat. Berikut operasional variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Keterangan
1	NOPAT ( <i>Net Operating After Tax</i> )	NOPAT merupakan komponen utama dalam perhitungan EVA. NOPAT merupakan laba bersih operasi setelah pajak, yaitu sejumlah laba perusahaan yang akan dihasilkan jika perusahaan tersebut tidak memiliki utang dan tidak memiliki aset

		finansial. (Sartono, 2001)
2	Invested Capital	Invested capital merupakan jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan dan lain sebagainya. (Amin W. Tunggal, 2001)
3	WACC ( <i>Weight Average Cost of Capital</i> )	WACC merupakan biaya modal yang dihitung berdasarkan dari masing-masing komponen modal yang disebut dengan biaya modal individual. Biaya modal individual tersebut dihitung satu per satu untuk setiap jenis modal. Namun apabila perusahaan menggunakan beberapa komponen modal, maka biaya modal yang dihitung yaitu biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). (Martono dan Harjito, 2003)
4	Capital Charges	Manurut Amin W. Tunggal (2001) capital charges merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari

		modal yang ditanamkan ke suatu perusahaan.
<b>5</b>	EVA ( <i>Economic Value Added</i> )	Menurut Bringham dan Houston (2001) menyatakan EVA adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas tahun operasi suatu perusahaan secara nyata juga mengukur kinerja manajemen berdasarkan kecilnya nilai tambah yang diciptakan dalam periode tertentu”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Statistik Deskriptif**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menghitung EVA pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* <http://www.idx.co.id>, perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014 sampai 2016 berjumlah 30 perusahaan setiap periode. Tetapi perusahaan yang terdaftar berturut-turut selama tahun 2014 sampai 2016 berjumlah 20 perusahaan, yang terdiri dari enam sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor *property & realestate*, sektor infrastruktur utilitas transportasi, dan yang terakhir sektor perdagangan jasa investasi.

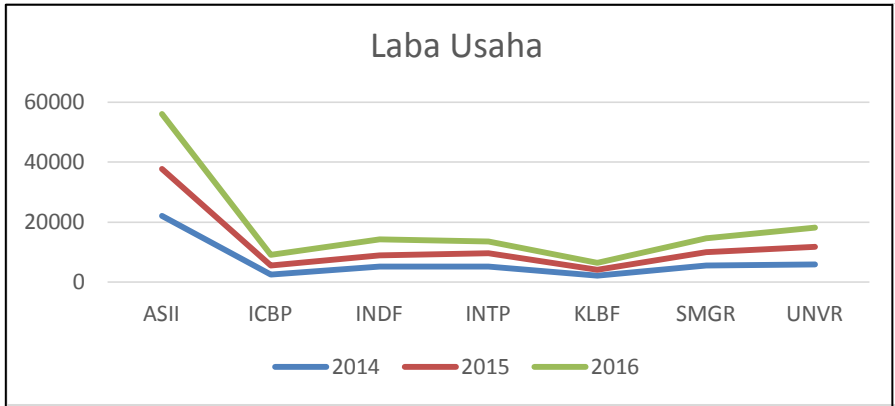
Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang diamati. Berikut statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian untuk perusahaan sektor industri yang terdaftar di JII tahun 2014 sampai 2016.

##### **4.1.1. Laba Perusahaan Sektor Industri**

Perusahaan melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Bagi perusahaan swasta dalam menjalankan



suatu usaha pastinya bertujuan untuk mencari laba sebesar-besarnya. Berikut gambar laba yang diperoleh dari perusahaan sektor industri yang terdaftar di JII tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada gambar 4.1.



Sumber: IDX, 2017 (diolah)

**Gambar 4.1**  
**Grafik Laba Perusahaan Sektor Industri**

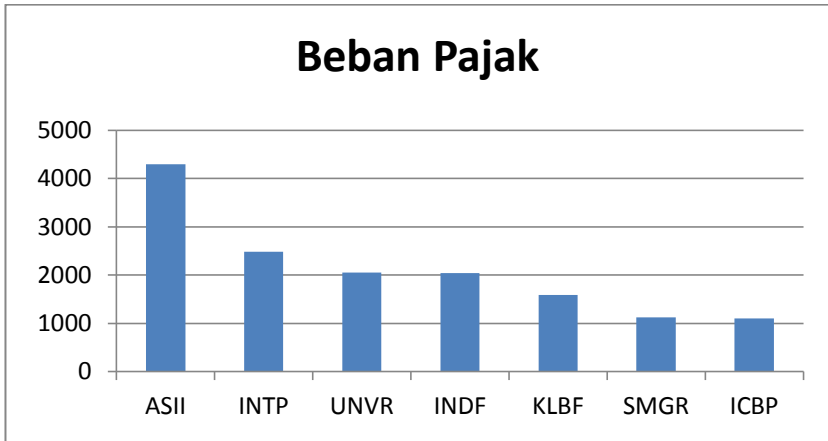
Berdasarkan gambar 4.1 diatas menggambarkan tingkat laba tertinggi dan terendah dari variabel yang kita teliti pada JII selama tahun 2014 sampai 2016. PT Kalbe Farma selalu memiliki laba usaha terendah dari tahun 2014 sampai 2016 dibandingkan dengan perusahaan industri lainnya. Sebenarnya laba yang diperoleh PT Kalbe Farma setiap tahunnya meningkat, hanya saja dari perusahaan lainnya Kalbe farma yang paling rendah laba yang didapatkan. Pertumbuhan industri farmasi berpotensi mencapai kisaran 15% hingga 16% per tahunnya. Namun saat ini, belanja kesehatan di Indonesia masih rendah dibandingkan Singapura dan

Malaysia. Akan tetapi total pasar farmasi domestik masih lebih tinggi ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Laba perusahaan tertinggi setiap tahunnya dimiliki oleh PT Astra International Tbk. PT Astra International Tbk merupakan perusahaan publik terbesar yang terdiversifikasi di Indonesia, yang saat ini bergerak dalam enam bisnis yaitu: otomotif, agribisnis, alat berat, pertambangan dan energi, jasa keuangan, teknologi informasi, serta infrastruktur dan logistik, yang menunjukkan pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan setelah Indonesia krisis keuangan Asia di akhir tahun 1990-an. Laba yang diperoleh Astra International mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dapat mempertahankan posisinya sebagai perusahaan papan atas Indonesia dimasa mendatang.

#### **4.1.2. Beban Pajak Perusahaan Sektor Industri**

Di Indonesia setiap orang memiliki kewajiban untuk membayar pajak apabila telah memenuhi syarat subjektif dan syarat objektif. Sehingga seluruh perusahaan yang ada di Indonesia memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Berikut gambaran beban pajak dari perusahaan sektor industri yang terdaftar di JII tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada gambar 4.2.



Sumber: IDX, 2017 (diolah)

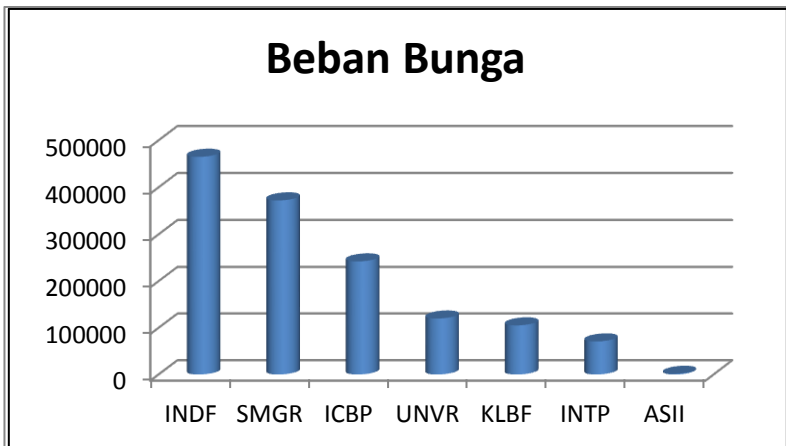
**Gambar 4.2**  
**Grafik Beban Pajak Perusahaan Sektor Industri**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menggambarkan bahwa beban pajak tertinggi yang harus dibayarkan oleh PT Astra International yang rata-rata pertahunnya 4,298 milyar rupiah. Beban pajak terendah yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmut Tbk yang rata-rata pertahunnya 1,105 milyar rupiah. PT Astra International lebih besar membayar beban pajak dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin kecil pula beban pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan.

#### **4.1.3. Beban Bunga Perusahaan Sektor Industri**

Beban bunga biasanya dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana. Biasanya perusahaan dalam membangun suatu usaha memerlukan pinjaman modal yang setiap bulannya dapat dikenakan beban

bunga atas pinjaman tersebut. Berikut gambaran beban bunga dari perusahaan sektor industri yang terdaftar di JII tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada gambar 4.3.



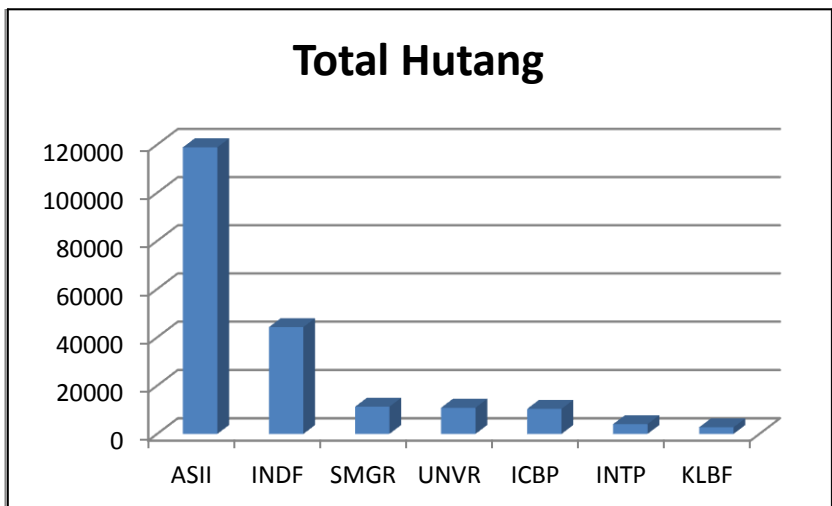
Sumber: IDX, 2017 (diolah)

**Gambar 4.3**  
**Beban Bunga Perusahaan Sektor Industri**

Berdasarkan gambar 4.3 diatas menggambarkan bahwa beban bunga terbesar yang harus dibayar yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang rata-rata bunga pertahunnya sebesar 464,922 milyar rupiah, dan beban bunga terendah yaitu PT Astra International Tbk yang rata-rata pertahunnya ialah sebesar 1,497 milyar rupiah. PT Astra International Tbk memiliki beban bunga yang rendah dibandingkan dengan perusahaan lain, dikarenakan perusahaan ini memiliki hutang yang sangat tinggi sehingga sulit untuk mendapatkan pinjaman, oleh karena itu PT Astra memiliki beban bunga yang terendah dibandingkan dengan perusahaan lain.

#### 4.1.4. Total Hutang Perusahaan Sektor Industri

Rasio hutang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Besaran hutang menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio hutang, maka semakin besar pula resiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Berikut total hutang dari perusahaan sektor industri yang terdaftar di JII tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada gambar 4.4.



Sumber: IDX, 2017 (diolah)

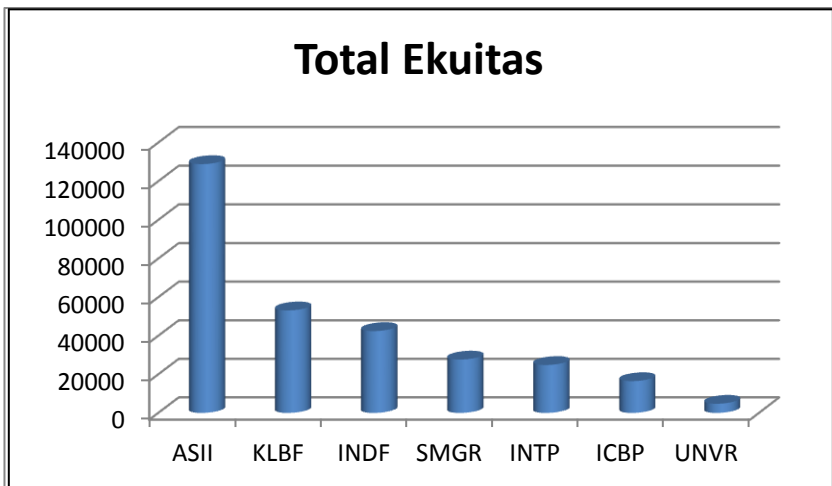
**Gambar 4.4**  
**Total Hutang Perusahaan Sektor Industri**

Berdasarkan gambar 4.4 diatas menggambarkan bahwa total hutang yang paling tinggi rata-rata pertahun yaitu PT Astra International Tbk sebesar 118,897 milyar rupiah. Dan total hutang yang paling rendah rata-rata pertahun yaitu PT Kalbe Farma Tbk

sebesar 2,732 milyar rupiah. PT Astra International Tbk memiliki hutang yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain, dikarenakan keadaan perusahaan pada *cash ratio* (total kas dan bank) kurang baik, yang mengakibatkan perusahaan belum mampu untuk membayar hutangnya.

#### 4.1.5. Total Ekuitas Perusahaan Sektor Industri

Setiap perusahaan memiliki total ekuitas, setiap investor memiliki aktiva atas perusahaan yang terdiri dari modal, pengambilan pribadi, pendapatan dan beban/pengeluaran. Berikut total ekuitas dari perusahaan sektor industri yang terdaftar di JII tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada gambar 4.5.



Sumber: IDX, 2017 (diolah)

**Gambar 4.5**  
**Total Ekuitas Perusahaan Sektor Industri**

Berdasarkan gambar 4.5 diatas menggambarkan bahwa total ekuitas yang paling tinggi rata-rata pertahun yaitu PT Astra International Tbk sebesar 128,875 milyar rupiah, dan total ekuitas

terendah rata-rata pertahun yaitu PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 4,759 milyar rupiah. Pada total ekuitas PT Astra International Tbk memiliki peringkat yang tertinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain, dikarenakan total hutang pada perusahaan semakin tinggi, sehingga menyebabkan total ekuitas yang semakin tinggi pula.

#### **4.2. EVA (*Economic Value Added*)**

EVA merupakan metode manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba keuangan dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu perusahaan hanya dapat diciptakan apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi semua biaya operasional dan biaya modal. EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung EVA dari perusahaan sektor industri adalah sebagai berikut:

##### **4.2.1. PT Astra International Tbk.**

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi

pasar Astra pada akhir tahun 2016 adalah sebesar 335 triliun rupiah. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

### **I. NOPAT (*Net Operating After Tax*) PT Astra International Tbk.**

NOPAT merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba operasi setelah pajak merupakan penyesuaian dari laba setelah pajak. Besarnya laba operasi setelah pajak tidak akan memberi dampak terhadap profitabilitas atau resiko pada perusahaan. Walaupun perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang ataupun modal sendiri, maka nilai NOPAT tetap identik.

Berikut laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari perusahaan Astra International Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**NOPAT PT Astra International Tbk.**

<b>PT Astra International Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Laba (Rugi) Usaha (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Beban Pajak (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Nopat (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	27,058	4,927	22,131
<b>2015</b>	19,630	4,017	15,613
<b>2016</b>	22,253	3,951	18,302

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa pada tahun 2015 mengalami penurunan laba dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan laba, yaitu sebesar 22,253 milyar rupiah. Beban pajak



setiap tahunnya juga akan mempengaruhi NOPAT yang di hasilkan. Semakin besar beban pajak maka akan menghasilkan NOPAT yang kecil, dan sebaliknya semakin kecil beban pajak maka Nopat yang dihasilkan akan besar. Beban pajak yang terkecil pada tahun 2016, yaitu sebesar 3,951 milyar rupiah.

NOPAT setiap tahunnya bernilai positif, karena laba yang dihasilkan lebih besar dari pada beban pajak. Berdasarkan dari hasil tabel diatas NOPAT yang dihasilkan dari tahun 2014 sampai 2016 bernilai positif. Oleh karena itu PT Astra International Tbk memiliki kinerja yang baik dari perhitungan NOPAT.

## **II. *Invested Capital* PT Astra International Tbk.**

*Invested Capital* digunakan untuk menghitung seluruh jumlah pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga.

Berikut jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga dari perusahaan Astra International Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
***Invested Capital* PT Astra International Tbk.**

<b>PT Astra International Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Hutang Jangka Pendek (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Invested Capital (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	236,027	74,241	161,786
<b>2015</b>	245,435	76,242	169,193
<b>2016</b>	261,855	89,079	172,776

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa *Invested Capital* sama seperti NOPAT yang merupakan salah satu komponen untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. *Invested Capital* atau Modal merupakan penjumlahan total hutang dan total saham yang diinvestasikan, berdasarkan tabel diatas yang memiliki nilai tertinggi ditahun 2016 sebesar 172,776 milyar rupiah, sedangkan nilai *Invested Capital* terendah pada tahun 2014 sebesar 161,786 milyar rupiah.

### **III. WACC (*Weight Average Cost of Capital*) PT Astra International Tbk.**

Tingkat biaya yang digunakan untuk modal harus diperhitungkan oleh perusahaan ialah tingkat biaya penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan. Sehingga biaya dari masing-masing sumber dana itu berbeda-beda, maka untuk menetapkan biaya modal dari perusahaan secara keseluruhan diperlukannya perhitungan “weighted average” dari berbagai sumber dana.

*Weighted Average Cost of Capital* (rata-rata tertimbang biaya modal) merupakan perhitungan biaya modal dari masing-masing komponen modal. Dimana rata-rata biaya utang dan modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor.

Berikut jumlah biaya modal dari masing-masing komponen modal dari perusahaan Astra International Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**WACC PT Astra International Tbk.**

<b>PT Astra International Tbk</b>						
<b>Tahun</b>	<b>D</b>	<b>Rd</b>	<b>1 - Tax</b>	<b>E</b>	<b>Re</b>	<b>WACC</b>
<b>2014</b>	49.08%	1.19%	87.30%	50.92%	18.41%	0.0988
<b>2015</b>	48.45%	1.15%	89.06%	51.55%	12.34%	0.0686
<b>2016</b>	46.57%	1.43%	89.16%	53.43%	13.08%	0.0759

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat yang memiliki nilai WACC paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 0.0988, sedangkan nilai WACC paling rendah pada tahun 2015 sebesar 0.0686 dan pada tahun 2016 nilai WACC meningkat sebesar 0.0759, sehingga semakin besar nilai WACC yang diperoleh setiap tahunnya maka semakin besar tingkat pengembalian investasi yang didapatkan oleh para investor.

#### **IV. Menghitung *Capital Charges* PT Astra International Tbk.**

*Capital Charges* didapat dengan mengkalikan WACC dengan *invested capital*. *Invested capital* merupakan hasil penjabaran dari perkiraan dalam neraca untuk melihat seberapa besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. *Capital charges* menunjukkan seberapa besar modal yang telah diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham. Berikut

jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Astra International Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Capital Charges PT Astra International Tbk.**

PT Astra International Tbk			
Tahun	WACC	Invested Capital (Milyaran Rupiah)	Capital Charges (Milyaran Rupiah)
2014	0.0988	161,786	15,984
2015	0.0686	169,193	11,607
2016	0.0759	172,776	13,114

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *capital charges* tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 11,607milyar rupiah, pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar 13,114 milyar rupiah, namun nilai *capital charges* tertinggi pada tahun 2014 sebesar 15,984 milyar rupiah. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seberapa besar modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan, sehingga semakin besar pengembalian investasi yang diterima oleh investor maka semakin besar pula modal yang di investasikan kedalam perusahaan.

#### **V. EVA (*Economic Value Added*) PT Astra International Tbk.**

EVA (*Economic Value Added*) sebagai alat pengukur kinerja keuangan didasarkan pada gagasan laba ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan mampu menutup biaya operasi dan biaya modal. EVA

dapat dihasilkan dengan mengurangi NOPAT dengan *Capital charges*.

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Astra International Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**EVA PT Astra International Tbk.**

<b>PT Astra International Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b>Capital Charges (Milyaran Rupiah)</b>	<b>EVA</b>
<b>2014</b>	22,131	15,984	6,147
<b>2015</b>	15,613	11,607	4,006
<b>2016</b>	18,302	13,114	5,188

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai EVA dari tahun 2014 sampai 2016 bernilai positif. Namun pada tahun 2015 nilai EVA menurun sebesar 4,006 milyar rupiah, dan pada tahun 2016 nilai EVA meningkat sebesar 5,188 tetapi nilai EVA tertinggi pada tahun 2014 sebesar 6,147 milyar rupiah. Sehingga dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kinerja perusahaan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang akan berdampak pada tingkat investasi perusahaan, sedangkan pada tahun 2016 perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kembali.

#### 4.2.2. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. ICBP tercatat pada bursa saham Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2010. ICBP didirikan sebagai produk konsumen bermerek (CBP) grup dari PT. Indofood Sukses Makmur (INDF). Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

##### I. NOPAT (*Net Operating After Tax*) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Berikut laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**NOPAT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

<b>PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Laba (Rugi) Usaha (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Beban Pajak (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Nopat (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	3,445	871	2,574
<b>2015</b>	4,010	1,086	2,924
<b>2016</b>	4,989	1,358	3,631

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa dari tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan laba, yaitu

pada tahun 2015 sebesar 4,010 milyar rupiah dan pada tahun 2016 sebesar 4,989 milyar rupiah.

Beban pajak setiap tahunnya juga meningkat, yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,086 milyar rupiah dan tahun 2016 sebesar 1,358 milyar rupiah. Beban pajak yang terkecil pada tahun 2014, yaitu sebesar 871 milyar rupiah.

NOPAT setiap tahunnya mengalami peningkatan dan bernilai positif, karena laba yang dihasilkan lebih besar dari pada beban pajak. Berdasarkan dari hasil tabel diatas NOPAT yang dihasilkan dari tahun 2014 sampai 2016 bernilai positif. Oleh karena itu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja yang baik dari perhitungan NOPAT.

## **II. *Invested Capital* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

Berikut jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga dari perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
***Invested Capital* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

<b>PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Hutang Jangka Pendek (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Invested Capital (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	25,029	6,208	18,821
<b>2015</b>	26,561	6,002	20,559
<b>2016</b>	28,902	6,470	22,432

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa *Invested Capital* sama seperti NOPAT yang merupakan salah satu komponen untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. *Invested Capital* atau Modal merupakan penjumlahan total hutang dan total saham yang diinvestasikan, berdasarkan tabel diatas yang memiliki nilai tertinggi ditahun 2016 sebesar 22,432 milyar rupiah, sedangkan nilai *Invested Capital* terendah pada tahun 2014 sebesar 18,821 milyar rupiah.

### **III. WACC (*Weight Average Cost of Capital*) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

Berikut jumlah biaya modal dari masing-masing komponen modal dari perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**WACC PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

<b>PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</b>						
<b>Tahun</b>	<b>D</b>	<b>Rd</b>	<b>1 - Tax</b>	<b>E</b>	<b>Re</b>	<b>WACC</b>
<b>2014</b>	41.73%	1505.51%	89.25%	58.27%	17.65%	5.7099
<b>2015</b>	38.30%	1840.42%	88.71%	61.70%	17.84%	6.3631
<b>2016</b>	35.99%	3678.31%	87.49%	64.01%	19.63%	11.7078

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat yang memiliki nilai WACC paling tinggi pada tahun 2016 sebesar 11.7078, sedangkan nilai WACC paling rendah pada tahun 2014 sebesar 5.7099. Nilai WACC setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga semakin meningkat nilai WACC yang di peroleh setiap tahunnya



maka semakin besar pula pengembalian investasi yang diperoleh para investor.

#### **IV. Capital Charges**

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Capital Charges PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

<b>PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>WACC</b>	<b>Invested Capital (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Capital Charges (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	5.7099	18,821	107,466
<b>2015</b>	6.3631	20,559	130,819
<b>2016</b>	11.7078	22,432	262,629

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai *capital charges* dari tahun 2014 sampai 2016 memiliki peningkatan, pada tahun 2014 nilai *capital charges* sebesar 107,466 milyar rupiah, pada tahun 2015 sebesar 130,819 milyar rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 262,629 milyar rupiah. Karena tingkat pengembalian investasi meningkat setiap tahunnya, maka modal yang investasikan kedalam perusahaan juga semakin meningkat setiap tahunnya.

## V. EVA (*Economic Value Added*) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**EVA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

<b>PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b>Capital Charges (Milyaran Rupiah)</b>	<b>EVA</b>
<b>2014</b>	2,574	107,466	-104,892
<b>2015</b>	2,924	130,819	-127,895
<b>2016</b>	3,631	262,629	-258,998

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai EVA dari tahun 2014 sampai 2016 bernilai negatif. Nilai EVA dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan, pada tahun 2014 nilai EVA sebesar -104,892 milyar rupiah, pada tahun 2015 sebesar -127,895 milyar rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar -258,998 milyar rupiah. Sehingga dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya menurun dan bernilai negatif karena modal yang di investasikan dalam perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak.

### 4.2.3. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produsen mie dan penggilingan tepung. INDF tercatat pada bursa saham Indonesia pada 4 Juli 1994. INDF didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama asli PT Panganjaya Intikusuma dan mulai beroperasi pada tahun 1990. Pada tahun 1994, PT. Panganjaya Intikusuma mengubah namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

#### I. NOPAT (*Net Operating After Tax*) PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berikut laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**NOPAT PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**

<b>PT Indofood Sukses Makmur Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Laba (Rugi) Usaha (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Beban Pajak (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Nopat (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	6,340	1,856	4,484
<b>2015</b>	4,962	1,730	3,232
<b>2016</b>	7,385	2,533	4,852

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa pada 2016 mengalami peningkatan laba, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan laba, yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,962 milyar

rupiah dan pada tahun 2016 sebesar 7,385 milyar rupiah. Beban pajak setiap tahunnya juga mempengaruhi NOPAT. Beban pajak terkecil yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,730 milyar rupiah dan beban pajak terbesar pada tahun 2016 sebesar 2,533 milyar rupiah.

NOPAT setiap tahunnya bernilai positif, karena laba yang dihasilkan lebih besar dari pada beban pajak. Berdasarkan dari hasil tabel diatas NOPAT yang dihasilkan dari tahun 2014 sampai 2016 bernilai positif. Oleh karena itu PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja yang baik dari perhitungan NOPAT.

## II. *Invested Capital* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berikut jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.12.

**Tabel 4.12**  
***Invested Capital* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**

<b>PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Hutang Jangka Pendek (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Invested Capital (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	86,077	22,659	63,418
<b>2015</b>	91,832	25,108	66,724
<b>2016</b>	82,175	19,219	62,956

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa *Invested Capital* sama seperti NOPAT yang merupakan salah satu komponen untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode

EVA. *Invested Capital* atau Modal merupakan penjumlahan total hutang dan total saham yang diinvestasikan, berdasarkan tabel diatas yang memiliki nilai tertinggi ditahun 2015 sebesar 66,724 milyar rupiah, sedangkan nilai *Invested Capital* terendah pada tahun 2016 sebesar 62,956 milyar rupiah.

### **III. WACC (*Weight Average Cost of Capital*) PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**

Berikut jumlah biaya modal dari masing-masing komponen modal dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13**  
**WACC PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**

<b>PT Indofood Sukses Makmur Tbk</b>						
<b>Tahun</b>	<b>D</b>	<b>Rd</b>	<b>1 - Tax</b>	<b>E</b>	<b>Re</b>	<b>WACC</b>
<b>2014</b>	53.21%	857.19%	89.16%	46.79%	12.98%	4.1274
<b>2015</b>	53.04%	766.34%	89.98%	46.96%	8.60%	3.6978
<b>2016</b>	46.53%	1644.82%	86.96%	53.47%	11.99%	6.7194

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat yang memiliki nilai WACC paling tinggi pada tahun 2016 sebesar 6.7194, sedangkan nilai WACC paling rendah pada tahun 2015 sebesar 3.6978. Dari hasil diatas dapat dilihat pada tahun 2016 tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh para investor meningkat dua kalilipat seperti yang diharapkan oleh para investor dibandingkan dengan tahun 2015.

#### IV. *Capital Charges* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.14.

**Tabel 4.14**  
***Capital Charges* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk			
Tahun	WACC	Invested Capital (Milyaran Rupiah)	Capital Charges (Milyaran Rupiah)
2014	4.1274	63,418	261,751
2015	3.6978	66,724	246,732
2016	6.7194	62,956	423,027

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *capital charges* pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 246,732 milyar rupiah, dan nilai *capital charges* tertinggi pada tahun 2016 sebesar 423,027 milyar rupiah. Dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas bahwa pada tahun 2016 modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan lebih besar dibandingkan pada tahun 2015, dikarenakan pada tahun 2015 tingkat pengembalian investasi yang diterima lebih rendah dibandingkan tahun 2016.

#### V. EVA (*Economic Value Added*) PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan

Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.15.

**Tabel 4.15**  
**EVA PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**

<b>PT Indofood Sukses Makmur Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b>Capital Charges (Milyaran Rupiah)</b>	<b>EVA</b>
<b>2014</b>	4,484	261,751	-257,267
<b>2015</b>	3,232	246,732	-243,500
<b>2016</b>	4,852	423,027	-418,175

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai EVA dari tahun 2014 hingga 2016 bernilai negatif. Nilai EVA paling rendah pada tahun 2016 sebesar -418,175 milyar rupiah, dan nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar -243,500 milyar rupiah. Sehingga dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan serta bernilai negatif. Pada tahun 2016 nilai kinerja keuangan perusahaan sangat rendah dibandingkan pada tahun 2015, dikarenakan modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan lebih besar dibandingkan laba operasi setelah pajak.

#### **4.2.4. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (IDX: INTP) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Perusahaan ini didirikan tahun 1985 yang merupakan hasil penggabungan enam perusahaan

yang menghasilkan sebuah perusahaan semen dengan delapan pabrik sejak 1975. Produksi semen Indocement dapat mencapai total sekitar 16,5 juta ton per tahun. Indocement memiliki 12 buah pabrik, sembilan diantaranya berada di Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dua berada di Cirebon, Jawa Barat dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

### **I. NOPAT (*Net Operating After Tax*) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

Berikut laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.16.

**Tabel 4.16**  
**NOPAT PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

<b>PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Laba (Rugi) Usaha (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Beban Pajak (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Nopat (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	6,815	1,521	5,294
<b>2015</b>	5,645	1,288	4,357
<b>2016</b>	4,146	275	3,871

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan laba, yaitu pada tahun 2015 sebesar 5,645 milyar rupiah dan pada tahun 2016 sebesar 4,146 milyar rupiah.

Beban pajak setiap tahunnya juga mempengaruhi NOPAT. Beban pajak dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan,



beban pajak terkecil yaitu pada tahun 2016 sebesar 275 milyar rupiah. NOPAT setiap tahunnya bernilai positif, karena laba yang dihasilkan lebih besar dari pada beban pajak. Berdasarkan dari hasil tabel diatas NOPAT yang dihasilkan dari tahun 2014 sampai 2016 bernilai positif. Oleh karena itu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki kinerja yang baik dari perhitungan NOPAT.

## II. *Invested Capital* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Berikut jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga dari perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.17.

**Tabel 4.17**  
***Invested Capital* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

<b>PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Hutang Jangka Pendek (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Invested Capital (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	28,885	3,261	25,624
<b>2015</b>	27,638	2,688	24,950
<b>2016</b>	30,151	3,188	26,963

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa *Invested Capital* sama seperti NOPAT yang merupakan salah satu komponen untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. *Invested Capital* atau Modal merupakan penjumlahan total hutang dan total saham yang diinvestasikan, berdasarkan tabel diatas yang memiliki nilai tertinggi ditahun 2016 sebesar 26,963

milyar rupiah, sedangkan nilai *Invested Capital* terendah pada tahun 2015 sebesar 24,950 milyar rupiah.

### **III. WACC (*Weight Average Cost of Capital*) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

Berikut jumlah biaya modal dari masing-masing komponen modal dari perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.18.

**Tabel 4.18**  
**WACC PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

<b>PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk</b>						
<b>Tahun</b>	<b>D</b>	<b>Rd</b>	<b>1 - Tax</b>	<b>E</b>	<b>Re</b>	<b>WACC</b>
<b>2014</b>	14.91%	1739.76%	71.99%	85.09%	21.54%	2.0505
<b>2015</b>	13.65%	2486.24%	71.20%	86.35%	18.26%	2.5740
<b>2016</b>	13.31%	1089.36%	58.71%	86.69%	14.81%	0.9796

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat yang memiliki nilai WACC paling tinggi pada tahun 2015 sebesar 2.5740, sedangkan nilai WACC paling rendah pada tahun 2016 sebesar 0.9796. Tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh para investor pada tahun 2015 meningkat dibandingkan tahun 2014, tetapi pada tahun 2016 tingkat pengembalian yang diterima investor mengalami penurunan yang sangat rendah, dikarenakan total modal, biaya hutang, biaya ekuitas serta tingkat pajak lebih rendah dibandingkan pada tahun 2014 dan 2015.

### **IV. *Capital Charges* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.19.

**Tabel 4.19**  
**Capital Charges PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

<b>PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>WACC</b>	<b>Invested Capital (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Capital Charges (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	2.0505	25,624	52,542
<b>2015</b>	2.5740	25,250	64,221
<b>2016</b>	0.9796	26,963	26,413

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *capital charges* terendah pada tahun 2016 sebesar 26,413 milyar rupiah, dan nilai *capital charges* tertinggi pada tahun 2015 sebesar 64,221 milyar rupiah. Dikarenakan pada tahun 2016 tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh investor lebih rendah dibandingkan tahun 2015, sehingga modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan pada tahun 2016 rendah.

#### **V. EVA (*Economic Value Added*) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.20.

**Tabel 4.20**  
**EVA PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.**

<b>PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b>Capital Charges (Milyaran Rupiah)</b>	<b>EVA</b>
<b>2014</b>	5,294	52,542	-47,248
<b>2015</b>	4,357	64,994	-59,864
<b>2016</b>	3,871	26,413	-22,542

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai EVA dari tahun 2014 sampai 2016 bernilai negatif. Nilai EVA paling rendah pada tahun 2015 sebesar -59,864 milyar rupiah, dan nilai tertinggi pada tahun 2016 sebesar -22,542 milyar rupiah. Tingkat kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang signifikan dan bernilai negatif, namun pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan meningkat dibandingkan tahun 2014 dan 2015 namun tetap bernilai negatif, dikarenakan modal yang diinvestasikan ke perusahaan lebih besar dari laba operasi setelah pajak.

#### **4.2.5. PT Kalbe Farma Tbk.**

PT Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan. Berdiri pada tahun 1966 di Jakarta. Di tahun 1991 perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik. Kalbe menyediakan berbagai pelayanan kesehatan untuk segala tahapan usia serta kondisi kesehatan melalui obat resep, produk kesehatan,

nutrisi juga layanan kesehatan yang didukung oleh jaringan distribusi yang kuat.

Sampai sekarang Kalbe sudah memiliki lebih dari 15 ribu karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk menjangkau 70% dokter umum, 90% dokter spesialis, 100% rumah sakit, 100% apotek dan 80% pasar produk kesehatan. Perusahaan ini juga memperluas usahanya dengan membentuk perusahaan di sektor industri manufaktur makanan dan minuman kesehatan, yakni PT. Kalbe Milko Indonesia. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

#### **I. NOPAT (*Net Operating After Tax*) PT Kalbe Farma Tbk.**

Berikut laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari perusahaan Kalbe Farma Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.21.

**Tabel 4.21**  
**NOPAT PT Kalbe Farma Tbk.**

<b>PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Laba (Rugi) Usaha (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Beban Pajak (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Nopat (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	2,766	643	2,123
<b>2015</b>	2,721	663	2,058
<b>2016</b>	3,091	740	2,351

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa pada tahun 2015 mengalami penurunan laba dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan laba, yaitu sebesar 3,091 milyar rupiah. Beban pajak setiap tahunnya juga mempengaruhi NOPAT. Beban pajak dari

tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan, beban pajak terkecil yaitu pada tahun 2014 sebesar 643 milyar rupiah.

NOPAT setiap tahunnya bernilai positif, karena laba yang dihasilkan lebih besar dari pada beban pajak. Berdasarkan dari hasil tabel diatas NOPAT yang dihasilkan dari tahun 2014 sampai 2016 bernilai positif. Oleh karena itu PT Kalbe Farma Tbk memiliki kinerja yang baik dari perhitungan NOPAT.

## II. *Invested Capital* PT Kalbe Farma Tbk.

Berikut jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga dari perusahaan Kalbe Farma Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.22.

**Tabel 4.22**  
***Invested Capital* PT Kalbe Farma Tbk.**

<b>PT Kalbe FarmaTbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Hutang Jangka Pendek (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Invested Capital (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	12,439	2,386	10,053
<b>2015</b>	13,696	2,366	11,330
<b>2016</b>	15,226	2,317	12,909

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa *Invested Capital* sama seperti NOPAT yang merupakan salah satu komponen untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. *Invested Capital* atau Modal merupakan penjumlahan total hutang dan total saham yang diinvestasikan, berdasarkan tabel diatas yang memiliki nilai tertinggi ditahun 2016 sebesar 12,909

milyar rupiah, sedangkan nilai *Invested Capital* terendah pada tahun 2014 sebesar 10,053 milyar rupiah.

### **III. WACC (*Weight Average Cost of Capital*) PT Kalbe Farma Tbk.**

Berikut jumlah biaya modal dari masing-masing komponen modal dari perusahaan Kalbe Farma Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.23.

**Tabel 4.23**  
**WACC PT Kalbe Farma Tbk.**

<b>PT Kalbe FarmaTbk</b>						
<b>Tahun</b>	<b>D</b>	<b>Rd</b>	<b>1 - Tax</b>	<b>E</b>	<b>Re</b>	<b>WACC</b>
<b>2014</b>	2.85%	3634.47%	79.28%	53.09%	4.25%	0.8439
<b>2015</b>	2.82%	3877.05%	80.77%	53.62%	3.92%	0.9042
<b>2016</b>	2.74%	4037.36%	85.60%	56.68%	4.12%	0.9704

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat yang memiliki nilai WACC paling tinggi pada tahun 2016 sebesar 0.9704, sedangkan nilai WACC paling rendah pada tahun 2014 sebesar 0.8439. Nilai WACC dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan, sehingga semakin meningkat nilai WACC setiap tahunnya, maka semakin besar tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh para investor

### **IV. *Capital Charges* PT Kalbe Farma Tbk.**

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Kalbe Farma Prakarsa Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.24.

**Tabel 4.24**  
**Capital Charges PT Kalbe Farma Tbk.**

<b>PT Kalbe Farma Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>WACC</b>	<b>Invested Capital (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Capital Charges (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	0.8439	10,053	8,484
<b>2015</b>	0.9042	11,330	10,245
<b>2016</b>	0.9704	12,909	12,527

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai *capital charges* dari tahun 2014 sampai 2016 memiliki peningkatan, pada tahun 2014 nilai *capital charges* sebesar 8,484 milyar rupiah, pada tahun 2015 sebesar 10,245 milyar rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 12,527 milyar rupiah. *Capital charges*, *invested capital* dan WACC saling berkaitan, apabila WACC dan *invested capital* meningkat setiap tahunnya maka akan berdampak pada *capital charges*. Sehingga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan setiap tahun meningkat dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang diterima investor maningkat.

#### **V. EVA (*Economic Value Added*) PT Kalbe Farma Tbk.**

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Kalbe Farma Prakarsa Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.25.



**Tabel 4.25**  
**EVA PT Kalbe Farma Tbk.**

<b>PT Kalbe Farma Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b>Capital Charges (Milyaran Rupiah)</b>	<b>EVA</b>
<b>2014</b>	2,123	8,484	-6,361
<b>2015</b>	2,058	10,245	-8,187
<b>2016</b>	2,351	12,527	-10,176

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai EVA dari tahun 2014 sampai 2016 bernilai negatif. Nilai EVA dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan, pada tahun 2014 sebesar -6,361 milyar rupiah, pada tahun 2015 sebesar -8,187 milyar rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar -10,176 milyar rupiah. Dikarenakan modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan dari tahun 2014 sampai 2016 lebih besar dibandingkan dengan laba operasi yang diperoleh setelah pajak. Sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menurun dan bernilai negatif.

#### **4.2.6. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan

BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

### **I. NOPAT (*Net Operating After Tax*) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Berikut laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.26.

**Tabel 4.26**  
**NOPAT PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

<b>PT Semen Indonesia Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Laba (Rugi) Usaha (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Beban Pajak (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Nopat (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	7,077	1,510	5,567
<b>2015</b>	5,851	1,325	4,526
<b>2016</b>	5,085	550	4,535

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan laba, yaitu pada tahun 2015 sebesar 5,851 milyar rupiah dan pada tahun 2016 sebesar 5,085 milyar rupiah.

Beban pajak setiap tahunnya juga mempengaruhi NOPAT. Beban pajak dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan, beban pajak terkecil yaitu pada tahun 2016 sebesar 550 milyar rupiah.

NOPAT setiap tahunnya bernilai positif, karena laba yang dihasilkan lebih besar dari pada beban pajak. Berdasarkan dari hasil tabel diatas NOPAT yang dihasilkan dari tahun 2014 sampai 2016 bernilai positif. Oleh karena itu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja yang baik dari perhitungan NOPAT.

## II. *Invested Capital* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Berikut jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga dari perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.27.

**Tabel 4.27**  
***Invested Capital* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

<b>PT Semen Indonesia Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Hutang Jangka Pendek (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Invested Capital (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	34,332	5,272	29,060
<b>2015</b>	38,153	6,599	31,554
<b>2016</b>	44,227	8,152	36,075

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa *Invested Capital* sama seperti NOPAT yang merupakan salah satu komponen untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. *Invested Capital* atau Modal merupakan penjumlahan total hutang dan total saham yang diinvestasikan, berdasarkan tabel diatas yang memiliki nilai tertinggi ditahun 2016 sebesar 36,075

milyar rupiah, sedangkan nilai *Invested Capital* terendah pada tahun 2014 sebesar 29,060 milyar rupiah.

### **III. WACC (*Weight Average Cost of Capital*) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Berikut jumlah biaya modal dari masing-masing komponen modal dari perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.28.

**Tabel 4.28**  
**WACC PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

<b>PT Semen Indonesia Tbk</b>						
<b>Tahun</b>	<b>D</b>	<b>Rd</b>	<b>1 - Tax</b>	<b>E</b>	<b>Re</b>	<b>WACC</b>
<b>2014</b>	27.17%	4105.49%	90.75%	72.83%	22.27%	10.2850
<b>2015</b>	28.08%	3454.12%	91.73%	71.92%	16.49%	9.0157
<b>2016</b>	30.87%	2662.37%	96.67%	69.13%	14.83%	8.0475

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat yang memiliki nilai WACC paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 10.2850, sedangkan nilai WACC paling rendah pada tahun 2016 sebesar 8.0475. Nilai WACC dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan, sehingga semakin rendah nilai WACC yang diperoleh setiap tahunnya maka semakin rendah tingkat pengembalian investasi yang didapatkan oleh para investor.

### **IV. *Capital Charges* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.29.

**Tabel 4.29**  
**Capital Charges PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

<b>PT Semen Indonesia Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>WACC</b>	<b>Invested Capital (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Capital Charges (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	10.2850	29,060	298,882
<b>2015</b>	9.0157	31,554	284,481
<b>2016</b>	8.0475	36,075	290,314

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *capital charges* terendah pada tahun 2015 sebesar 284,481 milyar rupiah, dan nilai *capital charges* tertinggi pada tahun 2014 sebesar 298,882 milyar rupiah. Dikarenakan pada tahun 2015 tingkat pengembalian yang diterima oleh para investor menurun, sehingga modal yang di investasikan kedalam perusahaan juga menurun.

**V. EVA (*Economic Value Added*) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.30.

**Tabel 4.30**  
**EVA PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

<b>PT Semen Indonesia Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b>Capital Charges (Milyaran Rupiah)</b>	<b>EVA</b>
<b>2014</b>	5,567	298,882	-293,315
<b>2015</b>	4,526	284,481	-279,955
<b>2016</b>	4,535	290,314	-285,779

**Sumber: Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai EVA dari tahun 2014 sampai 2016 bernilai negatif. Nilai EVA paling rendah pada tahun 2014 sebesar -293,315 milyar rupiah, dan nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar -279,955 milyar rupiah. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan serta bernilai negatif, dikarenakan modal yang diinvestasikan dalam perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laba operasi setelah pajak. Sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menurun dan bernilai negatif.

#### **4.2.7. PT Unilever Indonesia Tbk.**

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepom) No. SI-009/PM/E/1981 pada

tanggal 16 November 1981. Pada rapat umum tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyepakati pemecahan saham, dengan nilai nominal saham dari Rp.100,- persaham menjadi Rp.10,- persaham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No.46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003. PT Unilever Indonesia Tbk bergerak dibidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

**I. NOPAT (*Net Operating After Tax*) PT Unilever Indonesia Tbk.**

Berikut laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.31.

**Tabel 4.31**  
**NOPAT PT Unilever Indonesia Tbk.**

<b>PT Unilever Indonesia Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Laba (Rugi) Usaha (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Beban Pajak (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Nopat (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	7,928	2,001	5,927
<b>2015</b>	7,829	1,978	5,851
<b>2016</b>	8,572	2,181	6,391

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa pada tahun 2015 mengalami penurunan laba dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan laba, yaitu sebesar 8,572 milyar rupiah. Beban pajak setiap tahunnya juga akan mempengaruhi NOPAT yang di dihasilkan. Beban pajak yang terkecil pada tahun 2014, yaitu sebesar 2,001 milyar rupiah.

NOPAT setiap tahunnya bernilai positif, karena laba yang dihasilkan lebih besar dari pada beban pajak. Berdasarkan dari hasil tabel diatas NOPAT yang dihasilkan dari tahun 2014 sampai 2016 bernilai positif. Oleh karena itu PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik dari perhitungan NOPAT

## II. *Invested Capital* PT Unilever Indonesia Tbk.

Berikut jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.32.

**Tabel 4.32**  
***Invested Capital* PT Unilever Indonesia Tbk.**

<b>PT Unilever Indonesia Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Hutang Jangka Pendek (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Invested Capital (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	14,281	8,864	5,417
<b>2015</b>	15,730	10,128	5,602
<b>2016</b>	16,746	10,878	5,868

Sumber: Diolah, 2018



Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa *Invested Capital* sama seperti NOPAT yang merupakan salah satu komponen untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. *Invested Capital* atau Modal merupakan penjumlahan total hutang dan total saham yang diinvestasikan, berdasarkan tabel diatas yang memiliki nilai tertinggi ditahun 2016 sebesar 5,868 milyar rupiah, sedangkan nilai *Invested Capital* terendah pada tahun 2014 sebesar 5,417 milyar rupiah.

### III. WACC (*Weight Average Cost of Capital*) PT Unilever Indonesia Tbk.

Berikut jumlah biaya modal dari masing-masing komponen modal dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.33.

**Tabel 4.33**  
**WACC PT Unilever Indonesia Tbk.**

PT Unilever Indonesia Tbk						
Tahun	D	Rd	1 - Tax	E	Re	WACC
2014	66.76%	1007.59%	88.37%	33.24%	124.86%	6.3594
2015	69.31%	1105.45%	89.39%	30.69%	121.23%	7.2211
2016	71.90%	1189.64%	89.34%	28.09%	135.86%	8.0233

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat yang memiliki nilai WACC paling tinggi pada tahun 2016 sebesar 8.0233, sedangkan nilai WACC paling rendah pada tahun 2014 sebesar 6.3594. Nilai WACC setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga semakin meningkat nilai WACC yang

di peroleh setiap tahunnya maka semakin besar pula pengembalian investasi yang diperoleh para investor.

#### IV. *Capital Charges* PT Unilever Indonesia Tbk.

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.34.

**Tabel 4.34**  
***Capital Charges* PT Unilever Indonesia Tbk.**

<b>PT Unilever Indonesia Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>WACC</b>	<b>Invested Capital (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Capital Charges (Milyaran Rupiah)</b>
<b>2014</b>	6.3594	5,417	34,449
<b>2015</b>	7.2211	5,602	40,453
<b>2016</b>	8.0233	5,868	47,081

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai *capital charges* dari tahun 2014 sampai 2016 memiliki peningkatan, pada tahun 2014 nilai *capital charges* sebesar 34,449 milyar rupiah, pada tahun 2015 sebesar 40,453 milyar rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 47,081 milyar rupiah. *Capital charges*, *invested capital* dan WACC saling berkaitan, apabila WACC dan *invested capital* meningkat setiap tahunnya maka akan berdampak pada *capital charges*. Sehingga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan setiap tahun meningkat dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang diterima investor maningkat.

## V. EVA (*Economic Value Added*) PT Unilever Indonesia Tbk.

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel 4.35.

**Tabel 4.35**  
**EVA PT Unilever Indonesia Tbk.**

<b>PT Unilever Indonesia Tbk</b>			
<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b>Capital Charges (Milyaran Rupiah)</b>	<b>EVA</b>
<b>2014</b>	5,927	34,449	-28,522
<b>2015</b>	5,851	40,453	-34,602
<b>2016</b>	6,391	47,081	-40,690

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai EVA dari tahun 2014 sampai 2016 bernilai negatif. Nilai EVA dari tahun 2014 hingga 2016 mengalami penurunan, pada tahun 2014 sebesar -28.522 milyar rupiah, pada tahun 2015 sebesar -34.602 milyar rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar -40.690 milyar rupiah. Dikarenakan modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan dari tahun 2014 sampai 2016 lebih rendah dibandingkan dengan laba operasi yang diperoleh setelah pajak. Sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menurun dan bernilai negatif.

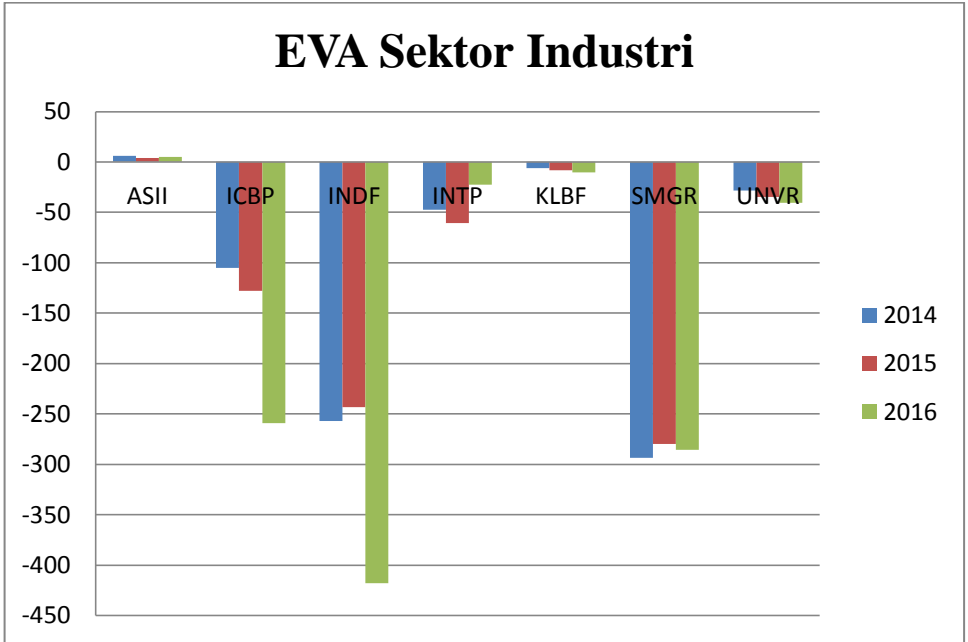
### 4.3. Pembahasan

**Tabel 4.36**  
**Daftar Nilai EVA Perusahaan Sektor Industri**  
**Periode 2014 s.d. 2016**

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016
1	PT Astra International Tbk (ASII)	6,147	4,006	5,188
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	-104,892	-127,895	-258,998
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	-257,267	-243,500	-418,175
4	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP)	-47,248	-59,864	-22,542
5	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	-6,361	-8,187	-10,176
6	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	-293,315	-279,955	-285,779
7	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	-28,522	-34,602	-40,690

Dari hasil perhitungan dan analisis secara umum dapat diketahui bahwa tingkat EVA (*Economic Value Added*) perusahaan sektor industri mengalami fluktuasi setiap tahunnya. PT Astra International Tbk (ASII) memiliki nilai EVA yang positif setiap tahunnya, namun pada tahun 2015 nilai EVA menurun sebesar 4,006 milyar rupiah dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 5,188 milyar rupiah. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya memiliki nilai EVA yang negatif, serta nilai EVA setiap tahunnya mengalami penurunan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

(INDF) setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi yang signifikan tetapi nilai EVA pada tahun 2015 meningkat sebesar -243,500 milyar rupiah dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -418,175 milyar rupiah. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) memiliki nilai EVA yang negatif, namun pada tahun 2015 nilai EVA menurun sebesar -60,637 milyar rupiah dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar -22,542 milyar rupiah. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang signifikan, nilai EVA setiap tahunnya menurun serta bernilai negatif. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi yang signifikan tetapi nilai EVA pada tahun 2015 meningkat sebesar -279,955 milyar rupiah dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -285,779 milyar rupiah. Perusahaan industri yang terakhir dalam penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia (UNVR) dengan nilai EVA negatif setiap tahunnya serta mengalami fluktuasi yang signifikan dan nilai EVA mengalami penurunan setiap tahunnya. Gambaran EVA dari perusahaan sektor industri yang terdaftar di JII tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat pada gambar 4.6.



Sumber: IDX, 2017 (diolah)

**Gambar 4.6**  
**EVA Perusahaan Sektor Industri**

Berdasarkan gambar 4.6 diatas menggambarkan bahwa PT. Astra International Tbk (ASII) setiap tahunnya memiliki nilai EVA yang lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan sektor industri lainnya. PT. Astra International memiliki nilai EVA yang positif dari tahun 2014 sampai 2016. Perusahaan yang memiliki nilai EVA terendah yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), namun pada tahun 2016 nilai EVA terendah diduduki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang memiliki nilai EVA negatif. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Astra International Tbk (ASII) salah satu perusahaan sektor industri yang terbaik di JII,

yang memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain.

Setiap perusahaan sektor industri yang bergabung dan terdaftar di JII harus mengikuti tahap penyeleksian terlebih dahulu. Tahap pertama yang dinilai yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII harus sesuai prinsip syariah Islam. Banyak perusahaan-perusahaan yang tertarik untuk bergabung di JII, dikarenakan JII merupakan salah satu index saham yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. JII memiliki keunggulan yaitu dalam proses penyeleksian JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam menentukan kriteria saham syariah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

#### **1.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini ialah:

- 1) Laba perusahaan sektor industri selama bergabung di JII mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari tahun 2014 sampai 2016. Laba perusahaan tertinggi setiap tahunnya dimiliki oleh PT Astra International Tbk dan laba terendah dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk. Tetapi laba seluruh perusahaan sektor industri setiap tahunnya meningkat rata-rata sebesar 13% sampai 16%
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis sebelumnya secara umum perusahaan sektor industri yang bergabung di JII memiliki nilai EVA yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari 7 perusahaan yang menjadi objek penelitian dari 3 periode yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016, ada 2 perusahaan yang memiliki nilai EVA yang meningkat walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2016 kembali meningkat. Perusahaan tersebut adalah PT Astra International Tbk. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Pada tahun 2014 dan 2015 nilai EVA tertinggi dimiliki oleh PT Astra



International Tbk dan nilai EVA terendah dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Pada tahun 2016 nilai EVA tertinggi masih dipegang oleh PT Astra International Tbk dan nilai EVA terendah dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

## **1.2. Saran**

Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan pada penelitian ini ialah:

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rentang waktu penelitian serta data kinerja perusahaan yang lebih banyak dan bisa menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
- 2) Bagi para investor diharapkan dapat memilih perusahaan sektor industri yang mempunyai struktur permodalan yang optimal. Terutama nilai EVA yang positif serta mengalami nilai fluktuasi yang tidak signifikan.
- 3) Bagi manajer perusahaan diharapkan perlu bersikap hati-hati dalam menentukan kebijakan secara struktural serta komposisi modal. Untuk mencegah nilai EVA yang kurang baik dikemudian hari, dikarenakan mengingat konsidi ekonomi Negara yang tidak stabil, sehingga perlu diperhatikan naik turunnya tingkat biaya operasi. Sehingga manajer perusahaan harus bisa bekerja sama dengan seluruh manajemen

perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang lebih baik.

### **1.3. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode EVA dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan telah mampu dilakukan dengan baik. Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi terhadap pencapaian tingkat kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan, yang paling penting dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut serta bagaiman tindakan yang harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Melalui metode yang tepat, maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan keinginan para investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, Nurul, dkk. 2013. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi.
- Amin W. Tunggal. 2001. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value based Management (VBM)*. Harvarindo
- Astuti, Subekti Puji. 2006. *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental, EVA dan MVA terhadap Return Saham*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Abdullah, Faisal M. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi ketiga. Malang: UMM Press.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2001. *Management Finance*. Diterjemahkan oleh Suharto, Dodo, Wibowo, dan Herman. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan ed.11 buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damanik, Michael Valentino. 2009. *Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://www.idx.co.id>. 2017. Laporan Keuangan Tahunan, diakses pada tanggal 3 November 2017. Jam 11.42 WIB
- Iramani dan E. Febrian, 2005, *Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Vol.7
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar & Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Mc, Clure. 2009. All about EVA, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017, dari <http://www.introspectia.com/articles>.
- Mirza, Teuku. 1997. *EVA Sebagai Alat Penilaian*. Usahawan. Jakarta.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat dan rekayasa. (Edisi kedua)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Moeljadi, 2006, *Manajemen Keuangan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jilid 1, Malang: Bayu Media Publishing.

- Sari, Muthia. 2015. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)*. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Sartono, Agus R. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan & Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simbolon, Ratih F D, dkk. 2014. *Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Sofiarini. 2004. *Strategi Meningkatkan EVA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sundjaja, Ridwan & Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu ed.5*. Jakarta: Litereta Lintas.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utama, Sidharta. 1997. *Economic Value Added: Pengukuran dan Penciptaan Nilai Perusahaan*. Manajemen dan Usahawan Indonesia.
- Winarni, F. Dan Sugiyarso G. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- [www.kemenperin.go.id/artikel/1420/Industri-Farmasi-Indonesia-Tumbuh-Rp37-T](http://www.kemenperin.go.id/artikel/1420/Industri-Farmasi-Indonesia-Tumbuh-Rp37-T). diakses pada tanggal 20 Maret 2018. Jam 10.30 WIB.
- Young, S. David dan Stephen F. O'Byrne, 2001, *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai, Panduan Praktis Untuk Implementasi*, Jakarta: Salemba.

Yusgiantoro, Purnomo. 2004. *Manajemen Keuangan Internasional: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Contoh Laporan Keuangan

### PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

#### LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2015 AND 2014 (Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 <sup>1)</sup>
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			
Pinjaman jangka pendek	17	11,975	10,586
Utang usaha:			
- Pihak berelasi	18,34j	3,246	2,801
- Pihak ketiga	18	17,311	16,038
Liabilitas lain-lain:			
- Pihak berelasi	19,34k	285	81
- Pihak ketiga	19	6,791	5,567
Utang pajak	10b	2,142	2,132
Akrual	20	5,621	5,450
Provisi		23	-
Liabilitas imbalan kerja	21	451	430
Pendapatan ditangguhkan	22	4,170	4,321
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:			
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	23	16,437	17,898
- Utang obligasi	24	7,357	8,487
- Utang sewa pembiayaan		433	450
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<b>76,242</b>	<b>74,241</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	19	574	947
Pendapatan ditangguhkan	22	1,694	1,819
Liabilitas pajak tangguhan	10d	1,796	2,644
Provisi		293	192
Liabilitas imbalan kerja	21	3,856	3,346
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:			
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	23	18,315	19,587
- Utang obligasi	24	15,239	12,465
- Utang sewa pembiayaan		893	599
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>		<b>42,660</b>	<b>41,599</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>		<b>118,902</b>	<b>115,840</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham:			
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam satuan Rupiah) per saham			
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	25	2,024	2,024
Tambahan modal disetor	26	1,139	1,139
Saldo laba:			
- Dicadangkan	28	425	425
- Belum dicadangkan		92,564	86,917
Komponen ekuitas lainnya		5,891	4,989
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>102,043</b>	<b>95,494</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	29	<b>24,490</b>	<b>24,693</b>
<b>Jumlah ekuitas</b>		<b>126,533</b>	<b>120,187</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>245,435</b>	<b>236,027</b>

#### LIABILITIES

##### Current liabilities

##### Short-term borrowings

##### Trade payables:

##### - Related parties

##### - Third parties

##### Other liabilities:

##### - Related parties

##### - Third parties

##### Taxes payable

##### Accruals

##### Provisions

##### Employee benefit obligations

##### Unearned income

##### Current portion of long-term debt:

##### - Bank loans and other loans

##### - Bonds

##### - Obligations under finance leases

##### Total current liabilities

##### Non-current liabilities

##### Other liabilities - third parties

##### Unearned income

##### Deferred tax liabilities

##### Provisions

##### Employee benefit obligations

##### Long-term debt, net of current portion:

##### - Bank loans and other loans

##### - Bonds

##### - Obligations under finance leases

##### Total non-current liabilities

##### Total liabilities

#### EQUITY

##### Share capital:

##### - Authorised - 60,000,000,000

##### shares with par value of Rp 50

##### (full Rupiah) per share

##### - Issued and fully paid -

##### 40,483,553,140 ordinary shares

##### Additional paid-in capital

##### Retained earnings:

##### - Appropriated

##### - Unappropriated

##### Other reserves

##### Equity attributable to

##### owners of the parent

##### Non-controlling interests

##### Total equity

##### TOTAL LIABILITIES AND EQUITY



## Lanjutan Lampiran 1

### PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2015 AND 2014  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 <sup>1)</sup>	
<b>Pendapatan bersih</b>	30	184,196	201,701	<b>Net revenue</b>
<b>Beban pokok pendapatan</b>	31	<u>(147,486)</u>	<u>(162,892)</u>	<b>Cost of revenue</b>
<b>Laba bruto</b>		36,710	38,809	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	31	(9,117)	(8,734)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(10,381)	(9,912)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai terkait properti pertambangan	15	(5,255)	(2,744)	Impairment losses related to mining properties
Penghasilan bunga		1,515	1,526	Interest income
Biaya keuangan		(1,370)	(1,375)	Finance costs
Kerugian selisih kurs, bersih		(291)	(126)	Foreign exchange losses, net
Penghasilan lain-lain	32	4,234	3,861	Other income
Beban lain-lain		(882)	(492)	Other expenses
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	11	3,311	5,026	Share of results of joint ventures
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	12	<u>1,156</u>	<u>1,219</u>	Share of results of associates
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		19,630	27,058	<b>Profit before income tax</b>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	10c	<u>(4,017)</u>	<u>(4,927)</u>	<b>Income tax expenses</b>
<b>Laba tahun berjalan</b>		<u>15,613</u>	<u>22,131</u>	<b>Profit for the year</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain:</b>				<b>Other comprehensive income:</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Revaluasi aset tetap		-	156	Revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	21	(79)	(59)	Remeasurements of post- employment benefit obligations
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	(17)	42	Share of other comprehensive income of joint ventures
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	(10)	2	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait	10d	<u>17</u>	<u>17</u>	Related income tax
		<u>(89)</u>	<u>158</u>	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		597	76	Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies
Aset keuangan tersedia untuk dijual		(211)	58	Available-for-sale financial assets
Lindung nilai arus kas		565	(303)	Cash flow hedges
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	128	(42)	Share of other comprehensive income of joint ventures
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	(3)	1	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait	10d	<u>(146)</u>	<u>78</u>	Related income tax
		<u>930</u>	<u>(132)</u>	
<b>Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak</b>		<u>841</u>	<u>26</u>	<b>Other comprehensive income for the year, net of tax</b>

## Lampiran 2

### Nama-Nama Perusahaan yang terdaftar di JII.

<b>Daftar Perusahaan yang Masuk dalam Perhitungan Jakarta Islamic Index (JII)</b>			
<b>Selama 3 Tahun Berturut-Turut Periode 2014 s.d. 2016</b>			
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Saham</b>	<b>Sektor</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Pertanian
2	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Pertambangan
4	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
5	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Industri
6	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	
7	ASII	Astra International Tbk.	
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur Utilitas Transpotasi
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Perdagangan Jasa Investasi
18	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
19	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	
20	UNTR	United Tractors Tbk.	

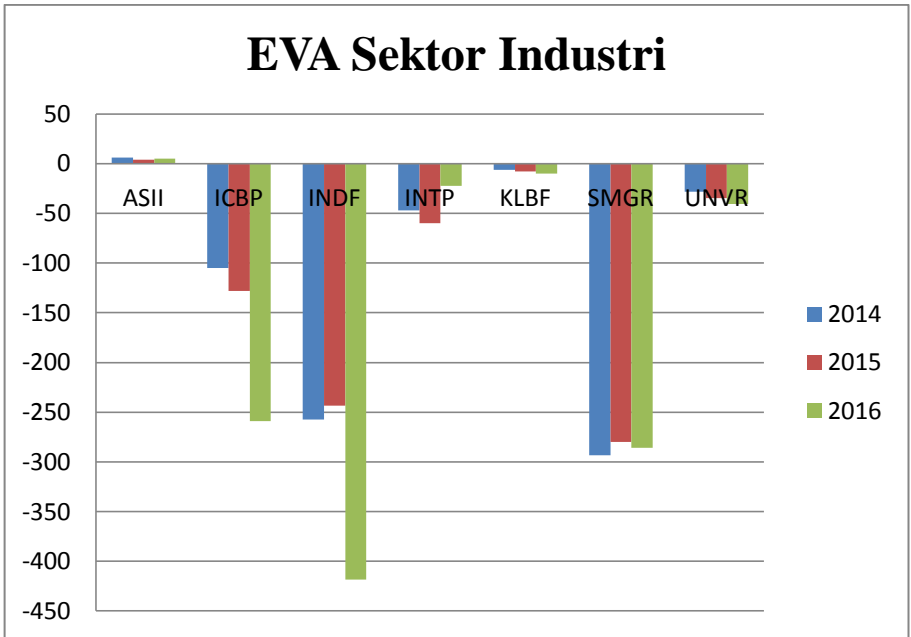
### Lampiran 3

### Ringkasan Perhitungan EVA

Dalam Milyaran Rupiah									
Kode	Nopat			Invested Capital			WACC		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
ASII	22131	15613	18302	161786	169193	172776	0.0988	0.0686	0.0759
ICBP	2574	2924	3631	18821	20559	22432	5.7099	6.3631	11.7078
INDF	4484	3232	4852	63418	66724	62956	4.1274	3.6978	6.7194
INTP	5294	4357	3871	25624	24950	26963	2.0505	2.574	0.9796
KLBF	2123	2058	2351	10053	11330	12909	0.8439	0.9042	0.9704
SMGR	5567	4526	4535	29060	31554	36075	10.285	9.0157	8.0475
UNVR	5927	5851	6391	5417	5602	5868	6.3594	7.2211	8.0233

Dalam Milyaran Rupiah						
Kode	Capital Charges			EVA		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
ASII	15984	11607	13114	6147	4006	5188
ICBP	107466	130819	262629	-104892	-127895	-258998
INDF	261751	246732	423027	-257267	-243500	-418175
INTP	52542	64221	26413	-47248	-59864	-22542
KLBF	8484	10245	12527	-6361	-8187	-10176
SMGR	298882	284481	290314	-293315	-279955	-285779
UNVR	34449	40453	47081	-28522	-34602	-40690

**Lampiran 4**  
**Grafik EVA Sektor Industri**





## **BIODATA**

### **A. Identitas Pribadi**

1. Nama : Rahmi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 8 Maret 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Lueng Bata, Banda Aceh
7. Email : amyrahmi96@gmail.com
8. Warga Negara : Indonesia

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Dasar/MI : MIN Mesjid Raya Banda Aceh
2. Pendidikan SMP/MTs : MTsN 1 Banda Aceh
3. Pendidikan SMA/MA : MAN 1 Banda Aceh

### **C. Orang Tua**

1. Nama Ayah : M. Yusuf D
2. Pekerjaan Ayah : PNS
3. Nama Ibu : Nurmalis
4. Pekerjaan Ibu : PNS

### **D. Pengalaman Organisasi**

1. HMJ Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry tahun 2016-2017